

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENETAPAN HARGA PENJUALAN JASA
RAWAT INAP PERKAMAR STUDY KOMPARATIF PADA RS KH ABDURRAHMAN
SYAMSURI PACIRAN, LAMONGAN**

Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun

TIM PENGUSUL:

Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak	(0713129501)
Ira Megasyara, S.E, M.Ak	(0725089202)
Frisca Novitasari	(2001020033)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

2021

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul penelitian : Analisis Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Penjualan Jasa Rawat Inap Perkamar Study Komparatif Pada Rs KH Abdurrahman Syamsuri Paciran, Lamongan

Bidang penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

a. Nama lengkap : Guruh Marhaenis Handoko P, S.Ak, M.Ak

b. NIDN : 0713129501

c. Jabatan Fungsional : -

d. Program Studi : Akuntansi

e. Nomor HP : 081218148511

f. Alamat surel (email) : guruhputra127@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Ira Megasyara, S,E, M.Ak.

b. NIDN : 0725089202

c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Frisca Novitasari

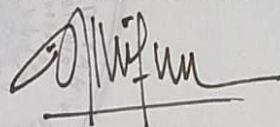
b. NIM : 2001020033

c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

Biaya Penelitian : Rp. 3.750.000,-

Lamongan, 04 September 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi



Hendrix Irawan, SE, M.M

Ketua Peneliti



Guruh Marhaenis Handoko P, S.Ak, M.Ak
NIDN 0713129501

Menyetujui
Ketua LPPM



Abdul Rokhman, S.Kep, Ns, M.Kes
NIDN 0720108801

RINGKASAN

Penetapan tarif sewa kamar rawat inap adalah suatu keputusan yang penting karena dapat mempengaruhi penentuan biaya yang akurat berkenaan dengan biaya pelayanan yang di berikan. Dalam menentukan harga pokok produk, di Indonesia masih ada rumah sakit yang menggunakan system akuntansi tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perhitungan harga pokok yang sangat penting di lakukan untuk menentukan harga jual, apabila metode perhitungan harga pokok yang digunakan tidak sesuai untuk diterapkan di era modern seperti ini, maka akan terjadi distorsi biaya. Sehingga dapat mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan dan pengendalian.

Pada penelitian ini perhitungan harga pokok rawat inap perkamar dengan menggunakan metode *activity based costing* sesuai aktivitas yang dilakukan melalui cost driver yang tepat. Selama ini RS. KH. Abdurrahman Syamsuri dalam menentukan tarif jasa rawat inapnya menggunakan perhitungan harga pokok, dengan cara mempertimbangkan tarif rumah sakit lain di paciran dan daya beli masyarakat sekitar. Di RS. KH. Abdurrahman Syamsuri meneliti kemungkinan diterapkan metode *activity based costing* yang lebih akurat dengan harapan dapat dipakai sebagai salah satu alternative dalam penentuan tarif rawat inap di masa mendatang.

Kesimpulan yang dapat di ambil berdasarakan hasil penelitian di atas adalah terdapat perbedaan antara tarif rawat inap yang di tetapkan RS. KH. Abdurrahman Syamsuri dengan harga pokok tarif vrawat inap yang di hasilkan menggunakan metode *activity based costing* RS. KH. Abdurrahman Syamsuri perlu menin jau kembali metode penetapan tarif rawat inapnya dengan mencoba menerapkan system perhitungan biaya metode *activity based costing* agar mampu menghasilkan tarif yang lebih tepat.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penullis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Analisis Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Penjualan Jasa Rawat Inap Perkamar Study Komparatif Pada RS Kh Abdurrahman Syamsuri Paciran, Lamongan” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Hendrix Irawan, S.E, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 04 September 2021

Penulis



(Guruh Marhaenis Handoko P, S.Ak, M.Ak)

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
GAMBAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Urgensi Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teoritis	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya.....	6
2.1.2 Klasifikasi biaya.....	7
2.1.3 Pengertian Activiti Based Costing	12
2.1.4 Konsep-Konsep Dasar	13
2.1.5 Perbandingan Metode Konvensional dengan Metode ABC	14
2.1.6 Penerapan Metode Activiti Based Costing	15
2.1.7 <i>Cost Driver</i>	16
2.1.8 Manfaat penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas.....	16
2.1.9 Kelemahan System Akuntansi Biaya Tradisional.....	17
2.1.10 Kelebihan Metode ABC.....	18
2.1.11 Activiti Based Costing untuk Perusahaan Jasa	18
2.2 Kerangka Pemikiran.....	19
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	23
3.1 Tujuan.....	23
3.2 Manfaat Penelitian.....	23
BAB 4 METODE PENELITIAN	24
4.1 Populasi dan Sampel Penelitian	24
4.2 Teknik Pengumpulan Data	24
4.3 Prosedur Pengumpulan Data	25
4.4 Definifisi Oprasional Variable dan Pengukuranya.....	25
4.5 Teknik Analisis Data.....	27

4.6	Alur Penelitian.....	32
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI		33
5.1	Hasil	33
5.2	Luaran yang Dicapai	61
BAB 6 RENCANA TAHAP BERIKUTNYA.....		62
6.1	Rencana Tahapan Berikutnya.....	62
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN		63
7.1	Kesimpulan.....	63
7.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		64
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian		65
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian		67
Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti		69
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota		70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model <i>Activiti Based Costing</i>	14
Gambar 2. Krangka pemikiran.....	21

GAMBAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan antara penentuan harga pokok produk tradisional dan sistem ABC	15
Tabel 2. <i>State of the art</i>	22
Tabel 3. Tarif perawatan pasien rawat inap RS KH,Abdurrahman Syamsuri Paciran pada tahun 2020.....	43
Tabel 4, Tarif konsumsi pasien rawat inap RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Paciran 2020 ..	44
Tabel 5. Klasifikasi biaya ke dalam berbagai aktivitas.....	47
Tabel 6. Perhitungan tarif rawat inap kelas VIP	48
Tabel 7. Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas 1	49
Tabel 8. Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas 2	50
Tabel 9. Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas 3	50
Tabel 10. Tarif rawat inap RS. KH Abdurrahman Syamsuri Tahun 2020 Menggunakan Metode Konvensional	53
Tabel 11. Tarif rawat inap kelas VIP RS. KH Abdurrahman Syamsuri Tahun 2020	53
Tabel 12. Tarif rawat inap Kelas 1 RS. KH Abdurrahman Syamsuri Tahun 2020	54
Tabel 13. Tarif rawat inap Kelas 2 RS. KH Abdurrahman Syamsuri Tahun 2020.....	54
Tabel 14. Tarif rawat inap Kelas III RS. KH Abdurrahman Syamsuri Tahun 2020	55
Tabel 15. Perbandingan Tarif Konvensional Jasa Rawat Inap RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Dengan Tarif Perhitungan Metode ABC	55
Tabel 16. Hasil Uji Paired Sampel Statistics	57
Tabel 17. Hasil Uji Paired Sampel Statistics	58
Tabel 19 Status Capaian Penelitian Dasar	61
Tabel 20 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terlihat dalam tahun-tahun ini perusahaan di Indonesia sangat berkembang pesat akibat dari berkembangnya adalah semakin tinggi persaingan bisnis antar perusahaan yang mana setiap perusahaan memiliki strategi agar tidak tertinggal di dalam persaingan bisnis.

Tujuan suatu perusahaan adalah menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan profitabilitas serta dapat melakukan pertubuhan perusahaan dari waktu ke waktu di mana ketiganya adalah pedoman menuju arah strategis semua organisasi bisnis, semakin canggihnya teknologi dan informasi, menuntut setiap perusahaan untuk lebih memikirkan kelangsungan hidup perusahaan di persaingan global.

Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global adalah dengan efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk dan kebutuhan pelanggan. Dengan demikian agar perusahaan dapat mengelola usahanya dengan efisien dan juga membutuhkan sistem informasi yang sistematis untuk dapat terus bertahan menghadapi persaingan global yang pesat dan kompleks.

Terbukti dari banyaknya perusahaan yang terus berkembang dan berinovasi adalah rumah sakit dari semakin banyaknya rumah sakit yang dibangun oleh negeri maupun swasta adanya hal tersebut pasti terjadi persaingan untuk mengambil kepercayaan pelanggan akhirnya perusahaan berlomba-lomba memberi pelayanan terbaik dan untuk mendapatkan kepercayaan dari organisasi berorientasi profit, penjualan adalah sumber utama yang menghasilkan laba.

Industri jasa (*service industry*) saat ini berkembang dengan sangat cepat. Persaingan yang terjadi sangat kompetitif dalam bidang industri ini.

Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi yang berorientasi profit. Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan, rumah sakit mendapatkan perolehan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, seperti halnya adalah jasa rawat inap dan sewa kamar perawatan dimana dari pendapatan tersebut didapat dari tarif yang harus di bayar oleh pemakai jasa.

Penentuan tarif jasa merupakan satu keputusan yang sangat penting, karna dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit dalam menentukan harga pokok produk, terkadang masih ada yang menggunakan akuntansi tradisional, dimana sistem ini tidak sesuai dengan pamanufaktur yang pada diversifikasi (ke aneka ragam) produk yang tinggi biaya produk yang di hasilkan oleh system akuntansi tradisional memberi informasi yang terdistorsi.

Distorsi adalah pemutar balikan suatu fakta, aturan, (KBBI) distorsi timbul karena adanya ketidakruan dalam pembebanan biaya, sehingga menimbulkan kesalahan dalam penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian (Supriyono,1999;259) dalam Yahya di metode ABC, timbulnya biaya karna terdapat aktivitas.

Perhitungan harga pokok pada awalnya di terapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam dalam perkembangan perhitungan harga pokok telah di adaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang dan sktor nirlaba dalam pasal 3 surat keputusan Menteri Kesehatan Nomer 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang tentang pola tarif perjam rumah sakit di tentukan atas dasar unit cost dari jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitunganya memperhatikan kemampuan masyarakat, standar biaya dari rumah sakit yang tidak komersi kenyataan ini menyadarkan pemerintah bahwa pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan.

Semakin lama berkembangnya ilmu pengetahuan pada awal tahun 1900-an terciptanya suatu system penentu harga pokok berdasarkan aktivitas yang di rancang untuk mengatasi masalah system yang lama yang kurang efisien yaitu masalah distorsi biaya. System yang baru tercipta tersebut memudahkan perhitungan dan penentuan harga pokok pada system akuntansi dan system itu di sebut *activity based costing* (ABC).

Activity Based Costing (ABC system) memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang di kerjakan untuk memproduksi, menjalankan dan mendistribusi atau menunjang produk yang bersangkutan. *Activity based costing* menganggap timbulnya biaya di sebabkan adanya aktivitas yang menghasilkan, produk pendekatan ini menggunakan penggerak biaya dan akan lebih akurat di terapkan pada perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam produk serta sukar mengidentifikasi biaya ke setiap produk secara individual. *ABC system* merupakan metode yang bias membuat distorsi biaya berkurang dan tidak pandang bulu karna melihat biaya menjadi hal yang penting yang harus di berikan tapi juga mempertimbangkan biaya yang muncul karena adanya aktivitas.

Memberi pelayanan terbaik adalah hal yang perlu di perhatikan di rumah sakit, maka rumah sakit di tuntutan untuk bisa memanfaatkan teknologi kesehatan, teknologi komunikasi, informasi dan transportasi yang dapat mendukung dan menunjang pelayanan pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan terbaik menurut Undang Undang Nomor 44 (2009) tentang rumah sakit di selenggarakan berdasarkan pancasila dan di dasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika, dan profesionalitas, manfaat, keadilan, dan anti deskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien serta mempunyai factor sosial.

Penetapan tarif sewa kamar rawat inap adalah suatu keputusan yang penting karna dapat mempengaruhi penentuan biaya yang akurat bekeanan dengan biaya pelayanan yang

di berikan. Dalam menentukan harga pokok produk, di Indonesia masih ada rumah sakit yang menggunakan system akuntansi tradisional. Namun, distorsi biaya produk dapat terjadi pada system akuntansi biaya tradisionalnya. Distorsi dapat menyebabkan *undercost* pada hasil produksi. Pada sistem akuntansi biaya tradisional distorsi dapat terjadi dikarenakan struktur biaya yang rumit, struktur biaya yang memiliki biaya yang tidak berkaitan dengan volume dalam jumlah yang signifikan situasi lain yang menyebabkan distorsi biaya adalah lini produk yang beragam.

Sebuah perusahaan yang bertugas memberi jasa pengobatan, perawatan dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat peningkatan pelayanan jelas di iringi dengan bertambahnya biaya yang di keluarkan oleh rumah sakit untuk menunjang pelayanan dan penyediaan fasilitas kepada pasien, dengan hal tersebut rumah sakit membutuhkan system akuntansi yang tepat untuk memperhitungkan biaya yang di keluarkan sesuai dengan aktivitas pelayanan, ketepatan penentuan biaya rawat inap dan sewa kamar menjadi salah satu factor penting untuk keberlangsungan rumah sakit dan juga penilaian dan kepercayaan dari pasien (konsumen).

RS. KH. Abdurrahman Syamsury (ARSY) Paciran merupakan salah satu rumah sakit yang melayani kesehatan bagi masyarakat sekitar desa paciran. Dalam perhitungan biaya sewa kamar, RS ARSY masih menggunakan sistem akuntansi tradisional. Padahal perhitungan biaya sewa kamar itu sangat penting karna berkaitan dengan masalah penentuan harga pokok rawat inap, Yang akhirnya akan mempengaruhi harga jual atau tarif rawat inap itu sendiri. Penelitian ini mengkaji apakah penentuan harga jasa rawat inap perkamar dengan metode *Activity based costing* tidak sama dengan metode yang digunakan RS. KH. Abdurrahman Syamsuri dan apakah Penetapan harga jasa rawat inap perkamar dengan metode *Activity based costing* sama dengan metode yang digunakan RS. KH. Abdurrahman Syamsuri.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul :
**“Analisis Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Penjualan Jasa Rawat Inap
Perkamar study komparatif pada RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Paciran –
Lamongan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka menjadi masalah pokok penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana cara menentukan harga jasa rawat inap pasien umum perkamar dengan menggunakan *Activity Based Costing System* di RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Paciran?
- b. Berapa selisih harga jasa rawat inap pasien umum perkamar pada RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Paciran dengan menggunakan akuntansi konvensional dan *Activity Based Costing System*?

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui cara menentukan harga jasa rawat inap pasien umum perkamar dengan menggunakan *Activity Based Costing System* di RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Paciran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dalam perusahaan manufaktur, akuntansi biaya berperan dalam menyediakan informasi biaya yang akan digunakan untuk membantu menetapkan harga pokok produksi suatu perusahaan akuntansi biaya dibutuhkan oleh perusahaan baik yang berorientasi pada laba atau perusahaan nirlaba, Kegunaan dari akuntansi biaya yaitu sebagai alat pelaporan kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang bertujuan menyajikan laporan-laporan untuk tujuan dan kepentingan pihak internal perusahaan dalam melakukan suatu proses manajemen yang terdiri atas sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian dalam sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajer atau manajemen dalam suatu perusahaan dan memberikan dasar kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang akan memungkinkan manajemen lebih siap dalam pengelolaan.

Fungsi utama akuntansi biaya adalah melakukan akumulasi biaya untuk penilaian persediaan dan penentuan pendapatan. Dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya merupakan proses kegiatan di dalam bidang akuntansi dalam menuntun suatu produk atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dan manfaat, sedangkan biaya menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya, yaitu perencanaan dan pengendalian

laba penentuan harga pokok produksi dan jasa, serta bagi pengambilan keputusan oleh manajemen.

Menurut Mulyadi (2010:07) menyebutkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Selanjutnya menurut Supriyono: dalam bukunya Akuntansi biaya, bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen untuk memonitor dan alat transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya, kholmi dan Yuningsih (2009:1) menjelaskan pengertian akuntansi biaya adalah :”Akuntansi biaya merupakan proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan dan analisis terhadap berbagai macam biaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan maupun organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa”.

2.1.2 Klasifikasi biaya

Menurut Momen (2000:38) yang di alihkan bahasa oleh Hermawan, mendefinisikan biaya sebagai “kas” atau nilai ekuivalen kas yang di korbakan untuk barang atau jasa yang di harapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi, Klasifikasi biaya sangat penting guna membuat iktisar atas data biaya untuk penyusunan laporan keuangan , untuk memprediksi perilaku biaya, untuk pembebanan biaya ke objek biaya, serta untuk pembuatan keputusan.

Mengklasifikasikan sebagai berikut :

a) Biaya produksi (manufacturing cost)

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja, biaya operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya. Biaya produksi ini harus diakumulasi secara cermat untuk kemudian dihitung dan dibandingkan dengan laba kotor perusahaan. Selisih pendapatan dikurangi dengan biaya produksi akan menjadi laba bersih perusahaan atau total keuntungan yang diperoleh. Biaya produksi ini diperlukan untuk mendukung proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen. biaya asuransi, biaya tagihan telepon / listrik / air untuk perusahaan, biaya iklan, biaya pajak, biaya pengiriman, biaya perlengkapan kantor, biaya perawatan alat-alat kantor / barang tentunya diperlukan sebuah proses produksi yang panjang dan terencana dengan perusahaan atau biaya perawatan mesin, dan lain sebagainya. Dalam memproduksi suatu baik demi untuk menciptakan suatu produk yang benar-benar berkualitas.

1) Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Ini merupakan bahan yang secara langsung dipakai untuk memproduksi suatu barang jadi yang siap dipasarkan. Bahan baku tersebut mencakup semua bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

Tenaga kerja mengkonversi bahan baku langsung menjadi suatu barang jadi yang siap dipasarkan. *Direct Labour* merupakan biaya-biaya bagi semua tenaga kerja langsung yang ditempatkan dan diberdayakan dalam menangani kegiatan produksi secara langsung.

3) Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)

Overhead pabrik adalah semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Beberapa elemen biaya *overhead* pabrik.

b) Biaya non produksi

Biaya non produk adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi desain, pengembangan pemasaran, distribusi, layanan pelanggan, dan administrasi umum. Biaya non produksi sering bagi menjadi dua kategori umum: biaya penjualan yang mencakup biaya pemasaran, distribusi, layanan pelanggan dan biaya administrasi yang mencakup biaya desain pengembangan dan administrasi umum, untuk pelaporan keuangan eksternal, biaya penjualan dan administrasi di sebut biaya yang tidak dapat di inventarisasi di bebaskan dalam periode waktu terjadi.

c) Biaya variable

Biaya variable adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. Biaya langsung, bagaimanapun, adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu. Namun, tidak semua biaya variabel adalah biaya langsung. Sebagai contoh, biaya overhead variabel produksi adalah biaya variabel yang merupakan biaya tidak langsung, tidak langsung menjadi suatu biaya. Biaya variabel kadang-kadang disebut biaya tingkat-unit karena mereka bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi.

d) Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut pengeluaran tambahan.

e) Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dapat dipisahkan dan dikenali secara langsung digunakan untuk memproduksi suatu satuan output, sedangkan biaya tak langsung adalah biaya gabungan (*joint cost*) atau biaya – biaya overhead untuk semua satuan output yang diproduksi.

Menurut Hilton (2005) “*A cost that can be traced to a particular department is called a direct cost of a department*” Biaya langsung adalah biaya yang terjadi pada suatu segmen dan terjadinya karena adanya segmen tersebut. Biaya ini merupakan biaya yang dapat ditelusuri dengan jelas dan nyata ke bagian segmen tertentu yang akan dianalisa.

f) Biaya Tidak Langsung

Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) adalah pengorbanan perusahaan yang secara tidak langsung digunakan untuk menghasilkan produk atau biaya yang terikat bukan pada bagian pokok dari produk yang dihasilkan yang meliputi bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung,

Menurut Hilton (2005) “*A cost that is not directly traceable to a particular department is called an indirect cost of the department*”. Biaya tidak Langsung adalah biaya yang tidak secara langsung berkaitan dengan segmen. Contoh biaya tidak langsung adalah gaji dan eksekutif perusahaan.

g) Biaya Diferensiasi

Dalam strategi ini, perusahaan berusaha memproduksi dan memasarkan barang dengan karakteristik tertentu yang khas yang pada akhirnya mengakibatkan barang tersebut dianggap unik dan bahkan eksklusif oleh konsumen. Manajemen memiliki banyak pilihan pendekatan (dan teknik) dalam menerapkan strategi diferensiasi, antara lain melalui: rasa, desain, citra dan prestis, reputasi, teknologi, pelayanan konsumen, jaringan distribusi, ketersediaan suku cadang, kualitas dan keragaman jenis barang.

Strategi diferensiasi baru berhasil diterapkan jika manajemen mampu memenuhi persyaratan organisatoris, sumber daya manusia dan sumber dana yang diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan biasanya juga disyaratkan mampu menarik, memiliki dan mempertahankan sumber daya manusia yang tidak saja cerdas, akan tetapi juga kreatif; yang kadangkala memerlukan dukungan gaya manajerial dan insentif yang khas. Penilaian kinerja dengan ukuran kualitatif seringkali dinilai lebih penting dibanding dengan ukuran kuantitatif.

Jika strategi ini berhasil diterapkan, biasanya perusahaan mampu mempraktikkan kebijaksanaan harga premium. Akibatnya, perusahaan tersebut mampu memperoleh laba lebih besar dibandingkan rata-rata industri. Akan tetapi hendaknya juga diingat bahwa biasanya diferensiasi juga mengakibatkan peningkatan biaya. Oleh karena itu, manajemen hendaknya membandingkan kemungkinan peningkatan laba yang diperoleh dan sekaligus meningkatnya biaya yang harus ditanggung. Disamping itu juga mampu mendapatkan loyalitas merek yang tinggi, karena ketertarikan dan keterikatan konsumen yang amat tinggi terhadap barang yang dihasilkan.

Namun demikian, ini tidak berarti bahwa penerapan strategi diferensiasi tanpa mengandung resiko. Pertama, sekiranya pembeli tidak melihat keunikan

yang signifikan pada barang tersebut, strategi diferensiasi amat dengan mudah dapat ditandingi oleh strategi harga murah. Dalam hal ini, biasanya manajemen hanya memberikan tekanan pada atribut pokok produk yang berwujud saja. Kedua, Strategi diferensiasi juga tak hendak menghasilkan keuntungan yang optimum jika imitasi terhadap barang tersebut dapat dengan mudah dan cepat dilakukan. Dengan demikian, diferensiasi hampir selalu menuntut keunikan yang berkelanjutan yang berjangka relatif panjang.

Terakhir, strategi diferensiasi juga tak mudah diterapkan jika perbedaan antara harga premium yang ditawarkan dengan harga barang pesaing yang menggunakan strategi keunggulan biaya terendah terlampaui jauh.

h) Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan (*Opportunity Cost*) adalah biaya yang timbul karena kita memilih suatu alternative yang lain dengan meninggalkan alternative yang lain. Menurut Darsono mengemukakan biaya peluang adalah manfaat yang dikorbankan saat memilih satu di antara beberapa alternative kesempatan untuk memperoleh benefit yang dikorbankan untuk memilih satu di antara beberapa alternatif kesempatan untuk memperoleh benefit laba atau keuntungan.

2.1.3 Pengertian Activiti Based Costing

Activiti Based Costing merupakan metode yang merupakan konsep –konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan harga pokok produk yang lebih akurat. Namun dari perspektif manajerial sistem ABC menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumberdaya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

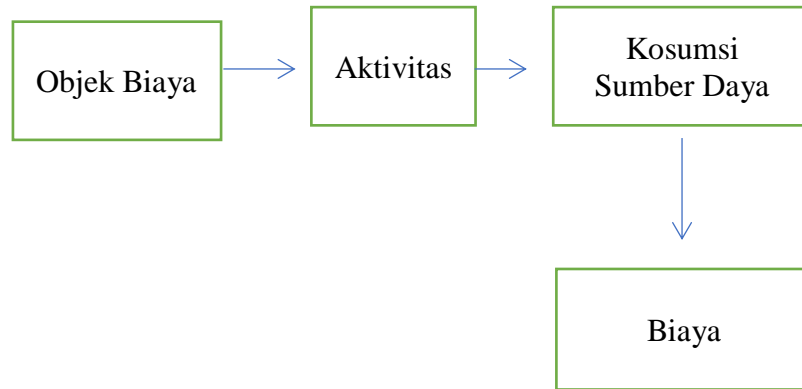
Pengertian akuntansi aktivitas menurut Widjaja (1992;27) adalah: “Bahwa ABC Sistem tidak hanya memberikan kalkulasi biaya produk yang lebih akurat, tetapi juga memberikan kalkulasi apa yang menimbulkan biaya dan bagaimana menglolayanya, sehingga ABC Sistem juga di kenal sebagai system manajemen yang pertama.

2.1.4 Konsep-Konsep Dasar

Activiti Based Costing Sytem adalah suatu system akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang di lakukan untuk menghasilkan produk atau jasa *Activiti Based Costing* menyediakan informasi perihal aktifitas-aktifitas dan sumberdaya untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya yakni, bertindak sebagai factor penyebab dalam dalam pengeluaran biaya dalam organisasi aktivitas-aktivitas ini menjadi titik penghimpun biaya. Sistem ABC mengasumsi bahwa aktivitas-aktivitaslah yang mengkonsumsi sumberdaya dan bukan produk.

Menurut Coper dan Kaplan (1991:269) menyebutkan ada asumsi penting yang mendasari ABC Sistem, yaitu aktivitas, menyebabkan timbulnya baiaya ABC system berangkat dari asumsi bahwa sumberdaya pendukung atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk mnydiakandan melaksanakan aktivitas, bukan sekedar timbulnya biaya yang harus di alokasikan. Produk dan pelanggan menyebabkan timbulnya permintaan atas, untuk membuat produk diperlukan berbagai aktivitas dan setiap aktivitas memerlukan sumberdaya untuk aktivitas tersebut.

Menurut Gerrison (2006):448) bagan model *Activiti Based Costing* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. model *Activiti Based Costing*

2.1.5 Perbandingan Metode Konvensional dengan Metode ABC

Pada metode konvensional yang membuat timbulnya biaya adalah produk sedangkan *Activiti Based Costing* yang membuat timbulnya biaya adalah aktivitas, akuntansi biaya tradisional dalam membebankan BOP melibatkan 2 tahap yaitu:

- a) BOP di bebaskan ke unit organisasi departemen.
- b) BOP di beban ke produk.

Sedangkan dalam system ABC, tahap yang perama adalah mengusut biaya aktivitas di pusat aktivitas (bukan pembebanan ke unit organisasi) dan tahap ke dua adalah pembebanan biaya ke produk, perbedaan mendasar antara *Activiti Based Costing* dengan konvensional adalah dalam pembebanan BOP. pada tahap ke dua penekanan adalah antributasi secara langsung (dengan mencari hubungan sebab dan akibat)sedanga dalam metode konvensional kebanyakan menggunakan alokasi dan mengabaikan hubungan sebab akibat. ABC menggunakan pemacu biaya aktivitas yang berdasarkan unit.

Metode ABC memperbaiki keakuratan perhitungan harga pokok produk dengan mengakui bahwa banyak dari biaya overhead tetap bervariasi dalam propors untuk berubah selain berdasarkan volume produksi. Denga memahami apa yang

menyebabkan biaya-biaya tersebut meningkat dan menurun, biaya tersebut dapat di telusuri di masing-masing produk. Memungkinkan manajer untuk memperbaiki kalkulasi biaya produk yang dapat secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan (Hasen dan Mowen 2004:157-158).

Di gambarkan dalam tabel, perbedaan antara penentuan harga pokok produk tradisional dan sistem ABC, yaitu:

Tabel 1

Perbedaan antara penentuan harga pokok produk tradisional dan sistem ABC

	Metode Penentuan Harga Pokok Produk Tradisional	Metode Activity Based Costing
Tinjauan	Inventory level	Produk Costing
Lingkup	Tahap produksi	Tahap desain, produksi, tahap pengembangan
Fokus	Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung	Biaya Overhead
Periode	Periode akuntansi	Daur hidup produk
Teknologi yang di gunakan	Metode manual	Komputer, telekomunikasi

2.1.6 Penerapan Metode Activity Based Costing

Dalam penerapannya, penentuan harga pokok dengan sistem ABC menyangkut tiga hal:

- a) Perusahaan mempunyai diversitas yang tinggi sistem ABC mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi beberapa produk yang di proses dengan

fasilitas yang sama. Kondisi yang demikian tentunya akan menimbulkan masalah dalam membebankan biaya ke masing-masing produk

- b) Tingkat persaingan industry yang tinggi. Yaitu terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sama jenis. Dalam persaingan antar perusahaan yang sejenis tersebut maka perusahaan akan meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan persaingan pasarnya.
- c) Biaya pengukuran yang rendah. Yaitu bahwa biaya yang di gunakan system ABC untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat harus lebih rendah dari pada manfaat yang di peroleh.

2.1.7 Cost Driver

Cost Driver merupakan factor yang dapat menerangkan kosumsi biaya-biaya overhead. Factor ini menunjukan suatu penyebab biaya dalam aktifitas.

Ada dua jenis cost driver, yaitu:

- a) *Cost driver* berdasarkan unit, membebankan biaya overhead pada produk melalui penggunaan tarif overhead tunggal oleh seluruh departemen.
- b) *Cost driver* berdasarkan non unit, merupakan factor penyebab selain unit yang mejelaskan kosumsi overhead.
- c) Prilaku yang di sebab oleh cost driver terpilih, cost driver yang menyebabkan prilaku yang di inginkan yang akan di pilih.

2.1.8 Manfaat penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas

Jika syarat-syarat penerapan system ABC sudah terpenuhi, maka perusahaan menerapkan system ABC dan segera mendesain ulang sistem akuntansi biaya karna akan lebih bermanfaat sebagai berikut:

- a) Memperbaiki mutu pengambilan keputusan dengan informasi biaya produk yang lebih teliti, kemungkinan manajer melakukan pengambilan keputusan yang salah dapat di kurangi informasi biaya yang lebih teliti sangat penting bagi manajemen jika perusahaan menghadapi persaingan yang tajam.
- b) Memberikan kemudahan dalam menentukan biaya relevan. Karena system ABC memberikan informasi biaya yang relevan yang di hubungkan dengan berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk
- c) Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi biaya *overhead* system ABC mengidentifikasi biaya *overhead* dengan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut.

2.1.9 Kelemahan System Akuntansi Biaya Tradisional

Teknologi yang sederhana dalam proses produksinya untuk menghasilkan produk, Sedangkan menurut mulyono (2002:74-77) bahwa kelemahan yang terdapat dalam system tradisional tidak mampu menghasilkan produk yang akurat lagi, hal ini di karnakan persaingan global menimbulkan banyak pertanyaan yang tidak bisa di jawab oleh akuntansi tradisional antara lain:

- a) Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan variable hanya mendasarkan faktor penyebab tunggal misalnya produk.
- b) Sistem akuntansi biaya tradisional memusatkan perhatian kepada perhitungan selisih biaya pusat-pusat pertanggung jawaban tertentu dengan menggunakan standar.
- c) Sistem akuntansi biaya tradisional tidak memerlukan alat-alat dan teknik yang canggih dalam system informasi di bandingkan dengan teknologi maju.

- d) Sistem akuntansi biaya tradisional terlalu menekan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang di jual. Akhirnya system hanya memberi informasi yang tidak akurat.

2.1.10 Kelebihan Metode ABC

Amin (1994:23) mengemukakan tentang keunggulan ABC adalah sebagai berikut:

- a) ABC dapat membantu mengambil keputusan.
- b) Manajemen akan berbeda dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- c) Suaji pengkajian ABC dapat menyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi kompetitif, sebagai hasil mereka dapat berusaha meningkatkan mutu sambil memfokus untuk mengurai biaya.
- d) Melalui analisis data biaya dari pola konsumsi sumberdaya, manajemen dapat memulai merencanakan kembali proses manufakturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan tinggi.
- e) Dengan analisis biaya yang di perbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume, untuk mencari produk yang bervolume rendah.

2.1.11 Activiti Based Costing untuk Perusahaan Jasa

Jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang di tawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak terwujud dan tidak menjadikan kepemilikan sesuatu. Proses produksinya tidak di kaitkan dengan produksi fisik. Departemen jasa menurut Garrison (2000:206) adalah “semua yang meliputi departemen-departemen yang tidak langsung berkaitan dengan aktivitas oprasi atau organisasi”. Prinsip utama penerapan *activity based costing*

system baik departemen jasa atau perusahaan jasa tidak berbeda. Kedua organisasi tersebut sama-sama menghasilkan produk yang sulit diidentifikasi.

Penerapan *activity based costing system* pada perusahaan jasa dikarenakan perusahaan jasa menghasilkan produk yang tidak berwujud dan bervariasi sehingga menimbulkan kesulitan dalam menentukan biaya aktivitas dalam menghasilkan jasa tersebut.

Menggunakan *activity based costing system* di perusahaan jasa pada dasarnya tindakan untuk mengatur aktivitas yang berhubungan dengan jasa. manajemen aktivitas ini berdasarkan bahwa proses aktivitas atau usaha menimbulkan sumber daya yang diperlukan penelusuran –penelusuran pembantu ke masing-masing produk jasa.

2.2 Kerangka Pemikiran

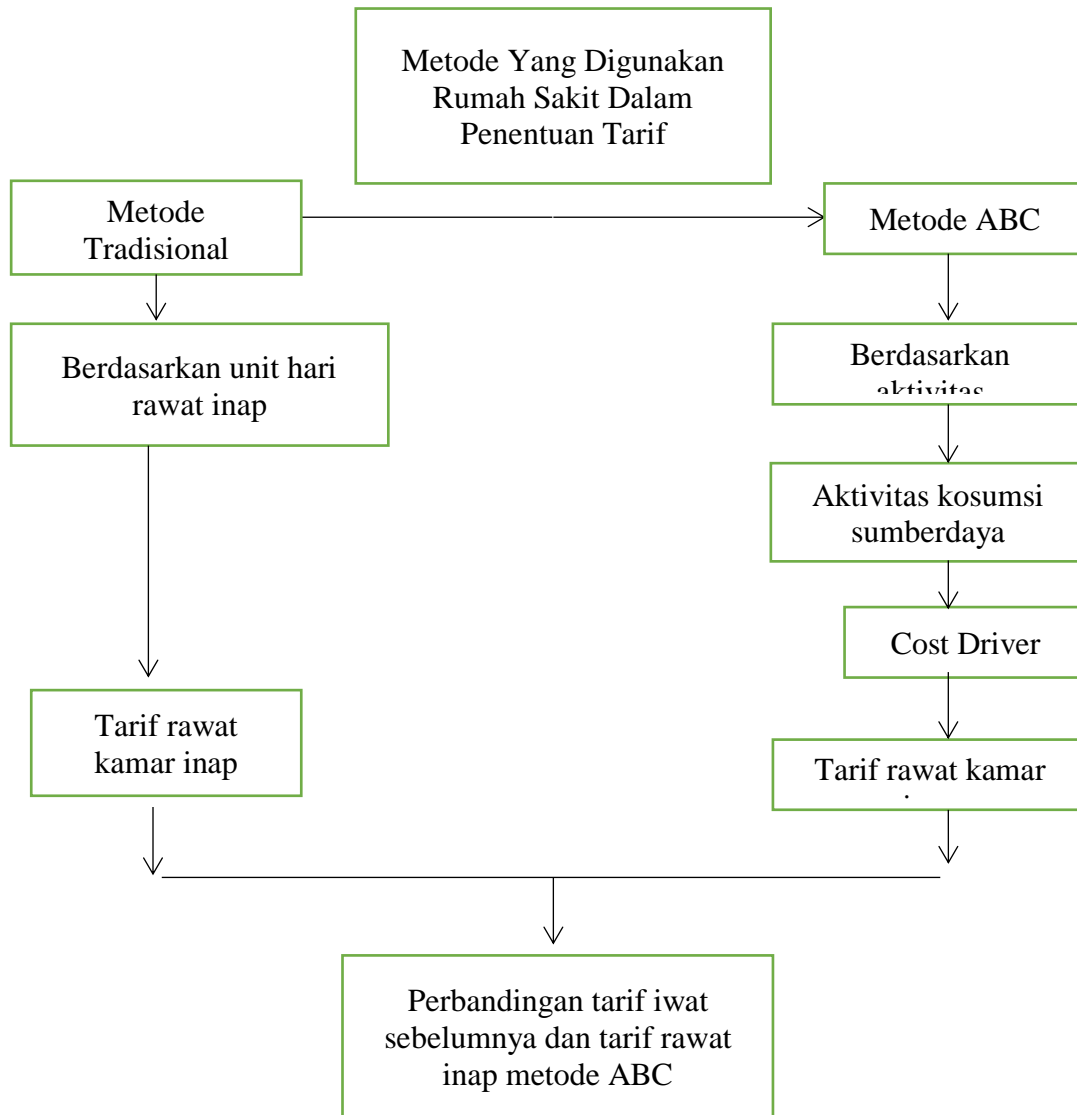
Di era milenial ini banyak sekali bertumbuhan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori penyedia jasa seperti halnya badan usaha kesehatan yang berbentuk rumah sakit, baik milik pemerintah atau swasta hal ini menyebabkan kompetisi yang ketat dalam bidang tersebut, baik masalah pelayanan atau harga yang ditawarkan, dalam menghadapi perih persaingan ini manajemen harus meninjau kembali system perhitungan penentuan biaya karena system biaya tradisional tidak mampu memberi informasi akuntansi kepada manajer tingkat atas atau untuk mengambil keputusan, karena system penentuan biaya tradisional hanya berpatokan pada jumlah produk bukan pada proses produksi.

Rumah sakit di Indonesia masih banyak di luar sana yang memakai system biaya tradisional dalam menentukan tarif perhari menjadi dasar penentuan harga pokok, Rumah sakit dalam perhitungan tarif perharinya membagi biaya tahunan untuk aktivitas hunian, penyediaan makan dan perawatan dari suatu unit dengan unit yang di cerminkan pada hari perawatan. suatu

penggerak aktivitas (hari perawatan) untuk membebankan biaya perawatan kepada pasien. Namun biaya yang di hasilkan dengan menggunakan system biaya tradisional tersebut tidak akurat dan cenderung menghasilkan biaya produk yang lebih besar.

Oleh karna itu untuk mengatasi keterbatasan dan kekurangan sitem akuntansi tradisioanal yaitu: *Aktiviti Based Costing Sistem (ABC)* untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan tersebut karna *ABC system* menghitung biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas dengan kata lain jumlah biaya.

Dari semua aktivitas di telusuri bedasarkan penggunaan aktivitas focus penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan system activity based coting jika di gunakan untuk penentuan harga pokok penjualan kamar rawat inap pada rumah sakit dengan penelusuran aktivitas tersebut di harapkan informasi biaya yang di hasilkan menjadi akurat sehingga akan terbentuk harga pokok tarif yang lebih akurat. Penentuan harga pokok dengan menggunkan metode tradisional akan membebankan semua biaya yang di alokasikan berdasarkan unit hari rawat inap sedangkan penentuan harga pokok penjualan kamar menggunakan metode ABC ya itu menelusuri biaya berdasarkan aktivitas yang di kelompokkan menjadi tiga yaitu meliputi aktivitas hunian, aktivitas makan dan minum, aktivitas perawatan, aktivitas-aktivitas tersebut akan mengkomsumsi berbagai sumberdaya yang tersedia yaitu dokter, perawat, fasilitas, gedung, listrik, air, tenaga kebersihan, administrasi dan masih banyak lagi lalu jumlah sumberdaya yang di kosumsi oleh aktivitas-aktivitas di hitung berdasarkan cost driver misalnya jumlah hari rawat inap KWh, jam perawatan, luas bangunan. Maka akan di hasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat dan teliti kerangka pemikiran ini dapat di buat skema seperti pada gambar:



Gambar 2. Kerangka pemikiran

Berikut ini merupakan tabel yang mengemukakan *state of the art* dalam penelitian ini:

Tabel 2

State of the art

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Putri (2011)	Analisis penggunaan metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) sebagai alter natif dalam menentukan SPP SMP-SMA pada YPI Nasima Semarang Tahun 2011	<i>Activity Based Costing System</i>	-Objek yang di teliti pada SMP dan SMA	Dengan menggunakan metode ABC sekolah Nasima dapat merencanakan anggaran secara tepat, terperinci dan terprogram sehingga memudahkan manajemen dalam menyatrakan pendapatan dan pengeluaran
2.	Rivaldi yahya (2017)	Analisis Penerapan Metode Based Costing (ABC) untuk menentukan tarif rawat inap pada PKU KARANGASE M MUHAMMADI YAH Paciran Lamongan	<i>Analisis Based Costing System-Deskriptif</i>	-Objek yang di teliti pada Klinik kesehatan dan Rumah Sakit	Penentuan harga tarif rawat inap dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing System</i> agar memudahkan manajemen dalam mennentukan harga pokok tarif rawat inap.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui cara menentukan harga jasa rawat inap pasien umum perkamar dengan menggunakan *Activity Based Costing System* di RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Paciran.
- b. Untuk mengetahui selisih harga jasa rawat inap pasien umum perkamar pada RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Paciran dengan menggunakan akuntansi konvensional dan *Activity Based Costing System*..

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Dapat menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam menggunakan *activity based costing system* menurut teori dan kondisi di lapangan.
- b. Membantu pengambilan keputusan dengan lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan. (sugiyono,2010:115) Objek yang akan di ambil oleh peneliti adalah tarif sewa kamar rawat inap RS. ARSY paciran.

b. Sampel

Menurut Margono (2004) teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan di jadikan sumber data sebenarnya.,Proposiv sampel adalah salah satu teknik sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah perhitungan pokok jasa rawat inap dan biaya sewa kamar pada intalasi rawat inap RS.ARSY paciran 2020.

4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumberdata yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung atau memlalui perantara. Data yang akan di perlukan bisa di peroleh dari bagian-bagian yang terkait dalam rumah sakit seperti:

- a. Sub-bagian Tata Usaha dan rumah tangga meliputi data luas wilayah (lantai gedung) perkelas, peralatan perkelas, jumlah kamar dan tempat tidur pada tahun 2020.
- b. Sub-bagian Keuangan, memperoleh data biaya aktivitas-aktivitas pelayanan rawat inap pada tahun 2020.
- c. Sub-bagian pelayanan Medik dan Perawatan, memperoleh data hari perawatan pasien.

- d. Sub-bagian Intalasi gizi memperoleh data pelayanan makan dan minum perhari dari tiap kamar rawat inap pada tahun 2020.

Agar di peroleh data dan keterangan yang lengkap maka peneliti harus mengumpulkan data yang di butuhkan dengan cara.

- a. Metode wawancara

Metode wawancara yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bebas berstruktur yang di tunjukan kepada bagian yang berhubungan dengan penelitian sabagai upaya pengumpulan data, informasi mengenai jenis-jenis pelayanan kesehatan dan kebijakan yang di gunakan untuk perhitungan harga pokok jasa rawat inap pasien RS.ARSY paciran.

- b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dalam penelitian ini di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang meliputi tarif kamar yang berlaku, nama ruang,kelas, jumlah hari rawat inap, jumlah tempat tidur dan biaya pelayanan medic dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan tarif rawat inap pada RS. ARSY Paciran data-data tersebut di peroleh dari bidang-bidang yan terkait seperti bidang pelayanan umum,bidang pelayan dan bidang keuangan.

4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dala penelitian ini proses pengumpulan data diperoleh setelah sebelumnya mendapatkan izin dari pihak RS. KH. Abdurrahman syamsuri Paciran lamongan untuk mengadakan penelitian. Berbagai lagkah awal penelitian, peneliti akan melakukan observasi awal dengan wawancara terstruktur.

4.4 Definifisi Oprasional Variable dan Pengukuranya

- a. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 29), metode yang berfungsi mendekripsikan atau memberi gambaran

terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini pada penelitian ini di karenakan data yang di sajikan berupa biaya-biaya yang di nyatakan dalam bentuk angka dan akan di olah dengan rumus-rumus matematika yang di tampilkan dengan bentuk perhitungan dengan di gambarkan pada tabel-tabel. Untuk memberi gambaran yang jelas tentang istilah-istilah dari judul penelitian, maka dalam beberapa istilah dalam penelitian perlu di defenisikan secara oprasional seperti berikut ini.

1. Variabel Independen

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah :

- a) *Activity based costing* adalah suatu system perhitungan berdasarkan aktivitas, *Activity Based Costing* menggunakan *cost driver* lebih banyak dari pada system akuntansi biaya tradisional yang menggunakan satu atau dua berdasarkan unit. Dalam pengukuranya *Activity Based Costing* sendiri menggunakan rumus seperti berikut:

$$BOP \text{ yang di bebaskan} = \text{unit cost Driver} \times \text{Cost Driver yang di pilih}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independen (Variabel Bebas). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah :

- a) Tarif jasa rawat inap adalah setiap kegiatan atau manfaat yang di tawarkan oleh suatau pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak terwujud dan tidak

menjadikan kepemilikan sesuatu. Proses produksinya tidak di kaitkan dengan produksi fisik.

- 1) *Biaya konvensional* adalah penetapan harga tentang pola tarif rumah sakit yang di perhitungan dari dasar *unit cost* dari semua jenis pelayanan dan kelas perawatan.

$$\text{Biaya konvensional} = \frac{\text{Total biaya perawatan}}{\text{Jumlah hari rawat inap}}$$

- 2) Sedangkan menentukan tarif per-kamar rawat inap dengan metode *Activity based costing* dengan rumus:

$$\text{Tarif per-kamar} = \text{Tarif per unit cost} + \text{laba yang di harapkan}$$

4.5 Teknik Analisis Data

Selanjutnya setelah mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, yaitu menganalisa data tersebut. Adapun metode analisis data yang bisa di gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif yang bisa di gunakan untuk perbandingan terhadap hasil perhitungan rawat inap pasien dengan system *Activity Based Costing* dengan tarif rawat inap yang telah di tentukan rumah sakit. Proses yang di laksanakan untuk analisis deskriptif ini adalah:

a. Uji T-test

1. Mengevaluasi harga pokok tarif rawat inap yang telah di tetapkan oleh pihak RS.ARSY paciran.
2. menghitung harga pokok tarif rawat inap dengan menggunakan metode *ABC*.
3. Menguji hasil perhitungan harga pokok tarif rawat inap pasien antara sitem *ABC* dengan harga pokok rawat inap yang sudah di tentukan pihak RS.ARSY paciran dengan menggunakan penguji *paired sample T-test* dengan bantuan SPSS Versi-16.

$$t = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

t = t hitung

x = rata-rata sampel

μ_0 = rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

“Pengujian hasil *paired T-test* merupakan analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh tertentu. Pengukuran pertama di lakukan sebelum di beri perlakuan tertentu, dan pengukuran kedua di lakukan setelah diberi perlakuan tertentu. Dasar pemikiran sederhana, yaitu bahwa apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-rata adalah nol”.(Trihendradi 2005:150).

Pengujian *paired t-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga pokok tarif rumah sakit setelah dan sebelum menggunakan metode *Activity Based Costing*. Uji ini bisa di lihat dari besaran probabilitas ada beberapa kriteria pengujian probabilitas sebagai berikut:

- a) Jika angka probabilitas (SIG)<0,5 maka probabilitas signifikan.
- b) Jika angka probabilitas (SIG)>0,5 maka probabilitas tidak signifikan.

Langkah yang di gunakan dalam menghitung harga pokok tarif rawat inap pasien berdasarkan metode *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Pertama

Pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis atau *homogen*, terdiri dari 4 langkah:

- 1) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam sebagai aktivitas.
- 2) Mengklasifikasi aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas.
- 3) Mengidentifikasikan *cost driver*

Pengidentifikasian *cost driver* di maksud memudahkan dalam penentuan tarif per unit *cost driver*. Pengelompokan aktivitas biaya dan pengidentifikasian *cost driver* akan di jelaskan pada tabel:

Tabel 3

Pengelompokan aktivitas biaya dan pengidentifikasian cost driver

Elemen biaya	Driver	Cost Driver	Total Biaya
<i>Unit level activity cost</i>			
Biaya Perawatan	Jumlah hari rawat inap	xxx	Rp. xxx
Biaya Listrik	KWH x jumlah hari rawat inap	xxx	Rp. xxx
Biaya Air	Liter x jumlah hari rawat inap	xxx	Rp. xxx
Biaya Laundry	Jumlah hari rawat inap	xxx	Rp. xxx
Biaya Kosumsi	Jumlah hari rawat inap	xxx	Rp. xxx
<i>Batc related activity cost</i>			
Biaya Kebersihan	Jumlah hari rawat inap	xxx	Rp. xxx
Biaya administrasi	Jumlah pasien	xxx	Rp. xxx
<i>Facility sustaining activity cost</i>			
Biaya penyusunan gedung	Jumlah hari rawat inap	xxx	Rp. xxx
Biaya penyusutan fasilitas	Jumlah hari rawat inap	xxx	Rp. xxx

4) Menentukan unit *cost driver*

Biaya per unit *cost driver* yang di hitung untuk suatu aktivitas. Tarif per unit cost driver menurut Hansen dan mowen (2004:134) dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{total biaya}}{\text{total cost driver}}$$

b) Tahap kedua

Biaya aktivitas menurut Hansen dan Mowen (2004:138) di bedakan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk jadi biaya (harga pokok

rawat inap dapat di hitung dengan cara menjumlahkan seluruh tarif unit cost driver, cost rawat inap dapat di hitung dengan rumus:

$$BOP \text{ yang di bebaskan} = \text{unit Cost Driver} \times \text{Cost driver yang di pilih}$$

Tarif jasa rawat inap perkamar dapat di hiyung dengan mengetahui jumlah biaya rawat inap (harga pokok) terlebih dahulu. Perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode ABC, menurut mulyadi (2003) dapat di hitung dngan rumus :

$$\text{Tarif Per Kamar} = \text{Cost Rawat Iap} + \text{Laba yang di harapkan}$$

b. Uji Mc Nemar

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah oerubahan proporsi pasangan variabel dikotomus sama atau tidak. Yang dimaksud variabel dikotomus adalah variabel yang saling berlawanan misalnya :

“Benar-salah”, suka-tidak suka”, berhasil-gagal” dan lain-lain.

a) Uji hipotasis untuk uji statistic ini yaitu :

$H_a : P_1 = P_2$ (Tidak ada perbedaan porposi antara kedua perlakuan).

$H_0 : P_1 \neq P_2$ (ada perbedaan proporsi antara kedua perlakuan)

b) Statistik Uji

$$Z = (b-c)/\sqrt{(b+c)}$$

Dimana :

b = banyaknya data yang berubah dari 1 ke 2

c = banyaknya data yang berubah dari 2 ke 1

c) Daerah kritis

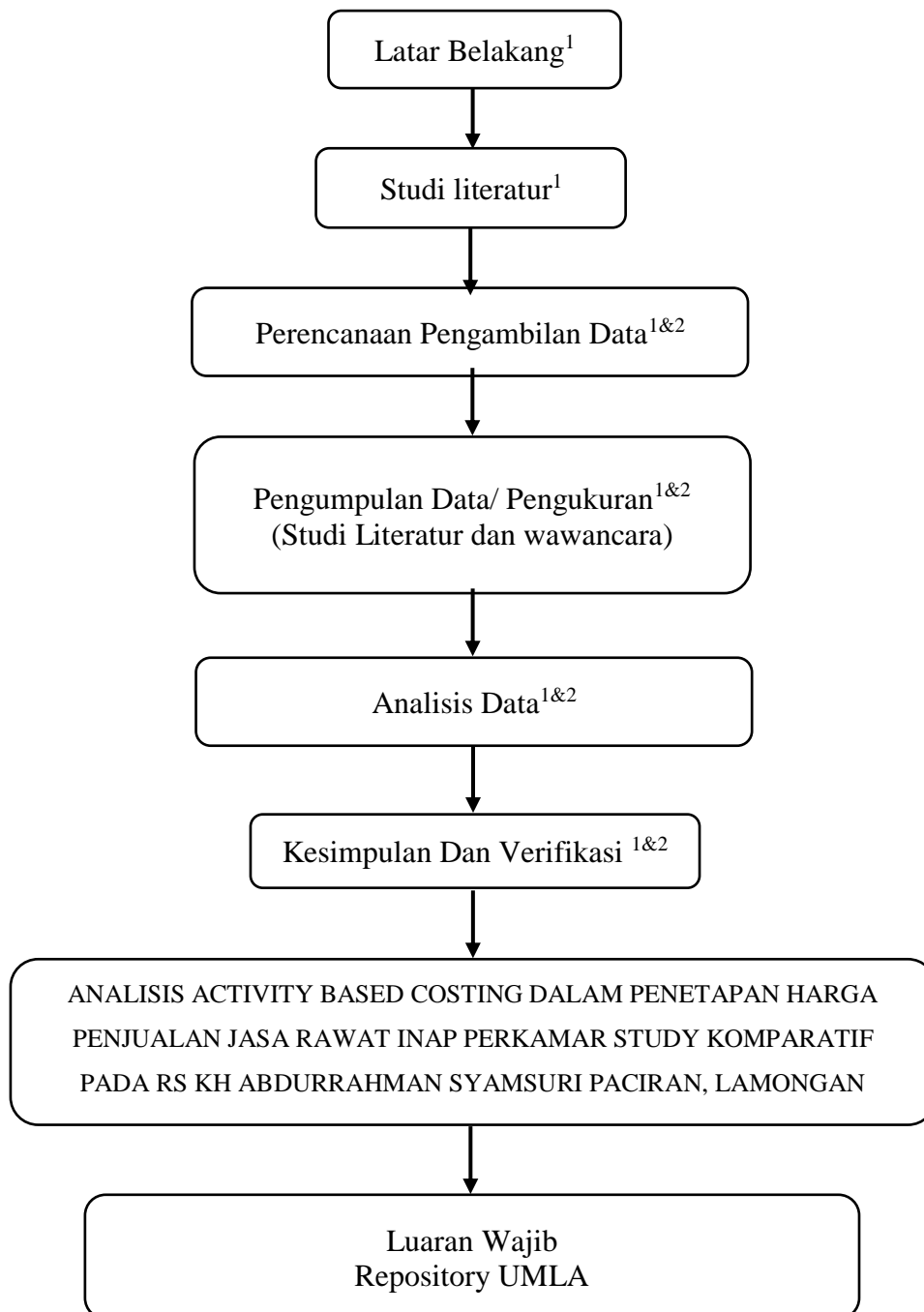
H_0 ditolak jika nilai absolut Z hitung $>$ nilai $Z_{\alpha/2}$

Tabulasi Dependen dan Independen

Tabulasi Data		
No	X (Abc)	Y (Konvensional)
1	402368	365000
2	366530	335000
3	294901	190000
4	25558	135000

4.6 Alur Penelitian

Secara sistematis alur metode penelitian akan ditunjukkan pada diagram alir dibawah ini:



Keterangan

- 1) = tugas ketua pengusul
- 2) = tugas anggota pengusul
- 1 & 2) = tugas ketua dan anggota pengusul

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil

a. Gambaran Umum Perusahaan.

Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri disingkat menjadi RS. ARSY Paciran adalah rumah sakit yang di bawah naungan Yayasan Al Ma'had Al Islamy Karangasem Paciran Lamongan, dan merupakan salah satu amal usaha yang bergerak di jasa layanan kesehatan sebagai perwujudan dari cita-cita luhur KH. Abdurrahman Syamsuri. Dengan tujuan Yayasan Al Ma'had Al Islamy Karangasem bisa berperan langsung untuk membantu pemerintah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

RS. KH. Abdurrahman Syamsuri terletak di kawasan masyarakat dan perusahaan-perusahaan besar di daerah Paciran yang dibangun diatas areal seluas lebih dari 10.500 m² dengan konsep desain yang unik dan representatif. RS. ARSY memulai kegiatan operasional pada Tanggal 22 April 2013 dengan SK Bupati Lamongan Nomor: 445/1167/Kep/413.215/2013. RS. KH. Abdurrahman Syamsuri akan menawarkan pelayanan kesehatan yang luas dan mengutamakan kenyamanan pasien untuk itu diperlukan upaya-upaya yang lebih komprehensif agar bisa di kembangkan lebih baik dan terdepan.

Dalam kurun waktu beberapa bulan perjalanan RS KH. Abdurrahman Syamsuri, berbagai fasilitas pelayanan unggulan telah dikembangkan sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran. Salah satunya adalah Surgery Center yang mulai beroperasi bulan Maret 2013. Surgery Center merupakan center untuk mengatasi seluruh problem gejala penyakit yang memerlukan pembedahan secara terpadu dan komprehensif dengan didukung oleh tim yang terdiri dari berbagai

bidang spesialisik (Spesialis Ortopedi, Spesialis Kandungan, Spesialis penyakit Dalam dan lain-lain).

Sebagai bagian dari Al Ma'had Al Islamy Karangasem, RS KH. Abdurrahman Syamsuri (RS. ARSY) senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pelayanan disemua bidang secara berkesinambungan. Merupakan suatu tanggung jawab dan komitmen bagi kami untuk mengedepankan layanan kesehatan bermutu dan memperjelas arah tujuan pelayanan bahwa RS. ARSY berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik dibandingkan dengan pemberi jasa layanan kesehatan yang ada di daerah sekitar.

RS KH. Abdurrahman Syamsuri juga berkomitmen untuk senantiasa mengupayakan keberhasilan klinik, keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan serta perbaikan yang berkesinambungan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pelanggan.

Tugas Pokok Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri adalah melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengutamakan kegiatan penyembuhan penderita dan pemulihan dari keadaan cacat badan dan jiwa, yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif) serta melaksanakan upaya rujukan.

Dalam menjalankan fungsinya di bidang kesehatan Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri harus menerapkan fungsi manajemen dengan sebaik-baiknya, karena dalam organisasi RS. KH. Abdurrahman Syamsuri terdapat sumber-sumber daya, program, sarana dan prasarana yang sangat kompleks, yang mana bila tidak menjalankan manajemen dengan baik akan timbul banyak permasalahan-

permasalahan yang akan mengganggu proses dalam mencapai tujuan. Dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri adalah harus melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) dengan sebaik-baiknya karena hanya dengan cara tersebut suatu organisasi akan dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Adapun fungsi Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri (RS. ARSY) adalah:

1. Menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan pelayanan kesehatan lainnya dengan berbagai fasilitas penunjangnya.
2. Sebagai tempat pelaksanaan dakwah Islamiyah amar ma'ruf nahi mungkar.

b. Sejarah Umum Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri Paciran Lamongan

Keberadaan Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran. Sejak didirikan oleh KH. Abd. Rahman Syamsuri pada bulan Oktober 1948 Pondok pesantren Karangasem yang berlokasi di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan bertekad untuk berperan aktif selain dalam pembinaan sumberdaya manusia tapi juga ikut berperan aktif dalam sosial kemasyarakatan.

Dengan seiring perkembangan Ponpes Karangasem Paciran yang ditandai dengan pertumbuhan jumlah santri serta tingginya tingkat kepercayaan masyarakat pada Pondok Pesantren Karangasem, maka hal ini telah mendorong pengurus untuk terus menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara terus berupaya mengembangkan sarana penunjang termasuk layanan medis yang diperuntukan bagi santri maupun masyarakat umum. Sehingga didirikanlah Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri

(RS. ARSY) yang terletak di Jl. Raya Deandles Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Awal mula berdirinya Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri ini diawali dari sebuah Balai Kesehatan Islam (BAKIS) yaitu PKU Karangasem Muhammadiyah Paciran, didirikan pada bulan November tahun 1984. Pada awalnya hanya dikhususkan untuk melayani kesehatan santri pondok pesantren Karangasem dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan yang islami, kemudian berkembang dengan memberikan pelayanan kesehatan yang meluas untuk masyarakat umum. Selanjutnya dengan usaha nyata dan dukungan dari seluruh stacholder, maka fungsi yang sekedar pelayanan pengobatan atau rawat inap di PKU Karangasem Muhammadiyah ditingkatkan dengan memberikan tambahan pelayanan kesehatan yang lebih luas di Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri yang akan memberikan pelayanan Bedah Umum, Persalinan Normal / Persalinan Sectio Caesaria, pemeriksaan dokter spesialis dan lain-lain. Nama ini di ambil dari pendiri/ pengasuh Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah yaitu KH. Abdurrahman Syamsuri.

Sejalan dengan perkembangan, saat ini Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri (RS. ARSY) menempati gedung di atas lahan seluas 7.500 M² yang saat ini pembangunan gedung sudah mencapai 3.250 M²(Berlantai Tiga) yang terletak di Jalan Raya Deandles Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Dengan memberikan pelayanan medis antara lain: IGD 24 Jam, Poli Spesialis, Rawat Inap, Bedah Umum, Persalinan Normal/ Persalinan Sectio Caesaria, Ruang Neonatus, Laboratorium, Radiologi, Instalasi Farmasi dan seterusnya. Kesemuanya terletak dalam lingkungan asri dan bernuansa Islami yang memberikan kenyamanan buat pasien maupun keluarga Pasien. Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri akan terus berupaya untuk

mewujudkan visi, misi dan tujuan Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri untuk menjadikan rumah sakit yang dikenal oleh seluruh masyarakat dan menjadi rumah sakit rujukan buat pelayanan kesehatan lainnya.

Adapun pelayanan yang ada di RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Paciran Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut :

1. Layanan Spesialis

a) Spesialis Bedah

1) Bedah Umum

2) Bedah Tulang (Orthopedi)

3) Bedah Kandungan/ SC

4) Dan lain-lain

b) Spesialis Anestesi

c) Spesialis Anak

d) Spesialis Penyakit Dalam

e) Spesialis Kandungan dan Kebidanan

f) Spesialis Radiologi

g) Spesialis THT / Telinga, Hidung, Tenggorokan

h) Spesialis Saraf

i) Spesialis Paru dan Pernapasan

j) Spesialis jantung

2. Layanan Umum dan Keperawatan :

a) Klinik Umum

b) KIA / Kesehatan Ibu dan Anak

c) KB

d) Klinik Rawat Luka

3. Pelayanan penunjang medik/ Diagnostik :
 - a) Laboratorium
 - 1) Laboratorium Klinik (Glukosa darah, Urine, Ureum, Asam Urat, Protein, Albumin, Kreatinin, Bilirubin, Kolesterol, SGOT, SGPT, Golongan darah, Trombosit, PSA
 - 2) Mikrobiologi sederhana
 - b) Elektrokardiografi (EKG)
 - c) Ultrasonografi (USG)
 - d) Monitor NST (Non Stress Test)
 - e) Radiologi / Rontgen
 - f) Instalasi Farmasi / Apotek
 - g) Konsultasi Gizi
 - h) Ambulance Gawat Darurat 24 Jam
4. Layanan pendukung lainnya berupa Pelayanan Kesehatan Masyarakat, antara lain :
 - a) Home Care
 - b) Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS)
 - c) Bincang Sehat (Media Radio)
 - d) Bakti Sosial Secara Rutin
5. Medical Check-Up
 - a) Medical Check Up Calon Pegawai
 - b) Medical Check Up Dasar
 - c) Medical Check Up Lengkap
6. Layanan IGD (Instalasi Gawat Darurat)

Pelayanan penderita gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) ini memberikan pelayanan selama 24 jam, dengan tenaga ahli darurat yang profesional dan terlatih baik, dilengkapi dengan peralatan modern dan canggih

- a) Dokter jaga 24 Jam bersertifikat kegawat daruratan
- b) Perawat jaga 24 Jam bersertifikat kegawat daruratan
- c) Peralatan: Syringe Pum, Monitor, ECG, Suction, O2 Sentral, serta alat-alat Emergency lainnya

7. Layanan Rawat Inap

Pelayanan Instalasi Rawat Inap di RS KH. Abdurrahman Syamsuri dibagi menjadi dua:

a) Rawat Inap Bedah

Tersedia bangsal-bangsal umum khusus untuk pasien yang membutuhkan pembedahan.

b) Rawat Inap Medik

Menyediakan bangsal-bangsal umum untuk pasien dengan penyakit Dalam, Paru, Jantung, Saraf, Kulit & Kelamin, yang tidak memerlukan pembedahan, serta terdapat fasilitas kamar yang berbeda sesuai dengan klas kamar.

c) Ruang Neonatus

Tersedia tempat-tempat tidur bayi yang dikhususkan untuk pasien bayi atau neonatus.

c. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi RS KH. Abdurrahman Syamsuri (RS. ARSY) Paciran Lamongan.

1. DIREKTUR : dr. H. Moch Rosidi

2. KABAG KEUANGAN, ADM & UMUM : Agus Fauzi, SE

a) KASUBAG KEUANGAN : Fatimah

- 1) K.A UNIT ACCOUNTING & PAJAK : Ita Lutfianah, SE
- b) KA. SUBBAG ADM & UMUM : M. Kalam,SE
 - 1) KA.UNIT HUMAS : Astutik Ningsih, S.HI
 - 2) KA.UNIT SDI & DIKLAT : Fidyawati, S.KM
 - 3) KA.UNIT IPSRS :Listiyawatul Hikmah, SE
3. KABID PENUNJANG MEDIS : dr. Eka Suci Setiawati
 - a. KA.UNIT LABORATORIUM : Wenny Okvita,AMD.AK
 - b. KA.UNIT RADIOLOGI : dr. Bagus Danu Hariyanto, Sp.Rad
 - c. KA.UNIT GIZI : Fitri Erba Wahyuningsih,S.Gz
 - d. KA.UNIT FARMASI : Rihlatul Ilmiah,S.Farm,Apt
4. KABID MEDIS & PERAWATAN : dr. Yhang Lidi Tama
 - a. KA.SUBBID MEDIC : dr. Yhang Lidi Tama
 - b. KA. SUBBID KEPERAWATAN : Heri Sucipto, S.Kep.Ns
 - 1) KA.UNIT RAWAT INAP : Ellyviana nurmawati, S.Kep.Ns
 - 2) KA.UNIT RAWAT JALAN : Amalia,Amd.Kep
 - 3) KA. UNIT IGD : Mahmudin, Amd.kep
 - 4) KA. UNIT OPERASI : Khoirul Ibad, Amd.Kep
 - 5) KA.UNIT BERSALIN : Ulfa Rifaya,Amd.Kep
5. KOMITE MEDIK : drg. Meirina Rosa
6. KOMITE KEPERAWATAN : Ikhwanul Mukhlisin, S.Kep.Ns
7. KOMITE PPI : Sugiarto,S.Kep.Ns
8. KOMITE MUTU & KP : dr. Tazkiyatul Firdaus
9. TIM REKAM MEDIK : Astutik Ningsih, S.HI
10. TIM K3RS : M. Kalam,SE
11. TIM FAMARSI & TERAPI : dr. Suci Eka Setiawati

12. TIM PKRS : Astutik Ningsih,S.HI

13. TIM CASEMIX :

- Costing
- Coding
- Clinical pathway

d. Visi, Misi, Tujuan dan Motto

1. Visi

Menjadikan RS KH. Abdurrahman Syamsuri (RS. ARSY) sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT, yang mengutamakan kesehatan penderita, dengan pelayanan cepat, bermutu dan terjangkau.

2. Misi

- a) Menjadikan RS KH. Abdurrahman Syamsuri (RS. ARSY) sebagai amal usaha pelayanan kesehatan yang islami, profesional, dan paripurna.
- b) Menjadikan RS KH. Abdurrahman Syamsuri (RS. ARSY) sebagai sarana dakwah amal ma'ruf nahi mungkar serta sebagai sarana untuk mewujudkan masyarakat dan keluarga yang sehat sejahtera.

3. Tujuan

- a) Menjadikan RS KH. Abdurrahman Syamsuri (RS. ARSY) sebagai rumah sakit pilihan, rujukan dan terbaik di Lamongan kawasan pantura dengan upaya optimalisasi sumberdaya manusia secara profesional sehingga tercipta kepuasan pasien.
- b) Menjadikan RS KH. Abdurrahman Syamsuri (RS. ARSY) sebagai salah satu pilar yang mampu menopang kelangsungan hidup pondok pesantren karangasem

dengan upaya optimalisasi sumber dana secara proposional sehingga menjadi lembaga yang bermutu dan diminati.

4. Motto

IMAN (Islamy, Manfaat, Akurat dan Nyaman)

e. Penentuan Harga Pokok Jasa Rawat Inap Menggunakan *Activity Based Costing System*

Cara menentukan harga jasa rawat inap perkamar dengan menggunakan *Activity Based Costing*, mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas dan pusat aktivitas unit rawat inap, berdasarkan wawancara di bagian keuangan, bagian dapur, bagian gudang dan bagian keperawatan meliputi beberapa aktivitas-aktivitas biaya meliputi:

1. Biaya perawatan
2. Biaya administrasi
3. Biaya konsumsi pasien
4. Biaya listrik dan air
5. Biaya penyusuran gedung
6. Biaya penyusutan fasilitas
7. Biaya kebersihan
8. Biaya *laundry*

Dari daftar Aktivitas-aktivitas tersebut di kelompokkan menjadi beberapa pusat aktivitas yaitu:

1. Aktivitas perawatan pasien meliputi biaya perawatan pasien.
2. Aktivitas pelayanan fasilitas untuk pasien meliputi biaya administrasi, listrik, air, *laundry* dan konsumsi selama perawatan pasien.

3. Aktivitas perawatan dan pemeliharaan inventaris antara lain penyusutan gedung penyusutan fasilitas dan kebersihan.

Penjelasan mengenai elemen biaya di atas sebagai berikut:

1. Biaya perawatan pasien

Biaya perawatan pasien dalam menentukan tarif jasa rawat inap secara langsung mempengaruhi bagian aktivitas rawat inap, biaya ini tergolong pada unit level *activity cost* karena bersifat proposional dengan jumlah unit produksi. Biaya perawatan pasien ini meliputi biaya perawatan kunjungan dokter dan bidan dan biaya perawatan pasien perkelas itu berbeda sesuai dengan kelas masing-masing, pembebanan biaya perawatan perkelas pada RS, KH, Abdurrahman Syamsuri tahun 2020 adalah Rp.123,187,500 akan di jelaskan pada tabel:

Tabel 4

Tarif perawatan pasien rawat inap RS KH, Abdurrahman Syamsuri Paciran pada tahun 2020

Kelas	Tarif
VIP	100,000
Kelas 1	90,000
Kelas 2	80,000
Kelas 3	67,500

2. Biaya administrasi

Biaya administrasi merupakan segala pelayanan administrasi yang diberikan untuk menunjang kelancaran dalam penyediaan aktivitas sarana dan prasarana. Biaya administrasi termasuk kategori *batch related activity cost*. Biaya administrasi tiap pasien rawat inap RS, kh Abdurrahman syamsuri adalah sama yaitu 75,000 total biaya administrasi jasa rawat inap RSD, kh Abdurrahman syam syamsuri tahun 2020 sebesar Rp.97,950,000

3. Biaya konsumsi pasien

Aktivitas pelayanan pasien meliputi makanan dan minuman pasti terdapat pada setiap rumah sakit, pasien yang menjalani rawat inap membutuhkan asupan makanan dan minuman untuk menunjang penyembuhan pasien. Biaya konsumsi pasien tiap kelas sesuai dengan kadar gizi, jumlah dari varian makanan dan minuman. biaya konsumsi setiap kelas berbeda sesuai kadar gizi jumlah dan varian makanan atau minuman biaya konsumsi pasien RS, kh Abdurrahman syamsuri pada tahun 2020 sebesar Rp.297,834,500

Tabel 5
Tarif konsumsi pasien rawat inap RS. KH. Abdurrahman Syamsuri
paciran 2020

Kelas	Tarif
VIP	90,000
Kelas 1	90,000
Kelas 2	80,000
Kelas 3	73,000

4. Biaya listrik dan air

Seluruh kamar rawat inap di rumah sakit menggunakan tenaga listrik untuk peralatan elektronik, penerangan kamar dan fasilitas lain yang ada dikamar masing-masing. Jumlah biaya listrik rawat inap RS,kh,abdurrah,man syamsuri paciran pada tahun 2020 adalah Rp.167,188,000

Penggunaan air pada tiap kamar digunakan untuk mandi dan buang air ,penggunaan air perkamar di asumsikan 30 liter perkamar dan tarif air bersih perkamar RS,kh,Abdurrahman syamsuri adalah 1,500.

5. Biaya penyusutan gedung

Biaya penyusutan gedung rawat inap termasuk dalam kategori *facility sustaining activity cost*. Biaya penyusutan gedung dihitung berdasarkan harga bangunan ruang dibagi dengan umur bangunan lalu dikalikan dengan jumlah hari rawat inap masing-masing kelas. Jadi, pembebanan biaya penyusutan gedung tiap pasien rawat inap berbeda karena disesuaikan dengan kelas masing-masing. Biaya penyusutan gedung di golongan pada kategori *Facility sustaining activity cost* pemebenan penyusutan gedung setiap kelas berbeda karna di sesuaikan dengan nilai atau harga ruang rawat inap jumlah biaya penyusutan gedung rawat inap RS,kh,Abdurrahman syamsuri pada tahun 2020 adalah Rp.189,000,000

6. Biaya penyusutan fasilitas

Pembebanan biaya penyusutan fasilitas rawat inap berbeda sesuai dengan fasilitas yang tersedia. Masing-masing kelas berbeda fasilitas yang tersedia, penyusutan fasilitas terdiri dari penyusutan TV, AC, dispenser, bed, lemari pasien, sofa, kipas angin dan lain sebagainya.biaya penyusutan falitas tersebut tergolong dalam kategori *facility sustaining acyivity cost* jumlah penyusutan fasilitas rawat inap RS,kh,abdrurrahman syamsuri pada tahun 2020 adalah Rp.37,500,000

7. Biaya kebersihan

Biaya kebersihan termasuk dalam kategori *batch related activity cost* karena aktivitas kebersihan dilakukan tanpa memperhitungkan jumlah unit yang ada pada batch tersebut, dan pembebanan biaya ini berbeda tiap kelas masing-masing. Biaya kebersihan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kebersihan lingkungan rawat inap agar kenyamanan pasien terjaga. Pembebanan biaya kebersihan ruang rawat inap berbeda pada tiap kelas jumlah biaya kebersihan pada RS,kh,Abdurrahman syamsuri pada tahun 2020 adalah Rp.39,417,500

8. Biaya laundry

Biaya laundry merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan linen bersih kepada pasien rawat inap meliputi; selimut, sprei, sarung bantal, sarung guling, korden dan sebagainya.biaya *laundry* pasien rawat inap RS,kh,abdurrahman syamsuri pada tahun 2020 adalah 16,800,000

f. Mengklasifikasikan Aktivitas Biaya Ke Dalam Berbagai Aktivitas

1. Berdasarkan *batch-related activity cost*

Aktivitas ini tergantung pada jumlah batch produk yang di produksi, serta besar kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang diolah oleh fungsi produksi. Biaya yang tergolong dalam *batch-related activity cost* adalah biaya administrasi dan biaya kebersihan.

2. Berdasarkan *unit-level activity cost*

Aktivitas ini dilakukan setiap saat dalam menjalani rawat inap, biaya berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Biaya jasa rawat inap yang dikategorikan dalam *unit-level activity cost* adalah biaya konsumsi, biaya perawatan, biaya listrik dan air, biaya laundry.

3. Berdasarkan *facility-sustaining cost*

Aktivitas ini berhubungan dengan proses operasional rumah sakit namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Biaya jasa rawat inap yang dikategorikan dalam *facility-sustaining cost* adalah biaya penyusutan gedung dan biaya penyusutan fasilitas.

Tabel 6
Klasifikasi biaya ke dalam berbagai aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
<i>Unit-level activity cost</i>	
Biaya perawatan	123.187.500
Biaya listrik dan air	167.188.000
Biaya laundry	16.800.000
Biaya konsumsi pasien	297.834.500
<i>Bact-related activity cost</i>	
Biaya kebersihan	39.417.500
Biaya administrasi	97.950.000
<i>Facility-sustaining activity cost</i>	
Biaya penyusutan gedung	189.000.000
Biaya penyusutan fasilitas	37.500.000
Total	968.877.500

Sumber : Data Sekunder RS. KH. Abdurrahman Syamsuri

g. Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap

Tarif jasa rawat inap per kamar dapat dihitung dengan mengetahui terlebih dahulu jumlah biaya rawat inap (harga pokok). Menurut Mulyadi (2003) perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode ABC dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{cost rawat inap} + \text{laba yang diharapkan}$$

Untuk tarif rawat inap perkamar di peroleh dari total biaya yg telah di bebaskan pada masing produk di bagi dengan jumlah hari pakai, sedangkan kisran laba yang di harapkan pihak manajemen rumah skit kuramng lebih yaitu 25% untuk VIP 20% untuk kelas 1,15% untuk kelas 2 dan 10% untuk kelas 3dari jumlah rawat inap pasien. Akan di jelaskan pada tabel tarif rawat inap menggunakan metode perhitungan biaya *activity based costing*.

Tabel 7
Perhitungan tarif rawat inap kelas VIP

No	Aktivitas	Tarif(Rp)
1	Biaya perawatan	100,000
2	Biaya admin	75,000
3	Biaya kosumsi	90,000
4	Biaya listrik	21,395
5	Biaya air	1,500
6	Biaya gedung	13,000
7	Biaya fasilitas	15,500
8	Biaya kebersihan	3,000
9	Biaya laundry	2,500
Jumlah biaya (harga pokok ABC)		321,895
Laba yang di harapkan 25%		80,473,
Tarif rawat inap		402,368

Sumber : Data Sekunder RS. KH. Abdurrahman Syamsuri

Pada tabel dapat di lihat bahwa harga pokok tarif rawat inap yang di hasilkan dengan menggunakan metode *activity based costing* adalah sebesar Rp. 321.895 sedangkan tarif rawat inapnya adalah sebesar Rp. 402.368 yg dapat dari harga pokok

ABC di jumlah dengan besar laba yang di harapkan pihak rumah sakit kelas VIP kurang lebih sebesar 25%.

Tabel 8
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas 1

No	Aktivitas	Tarif (Rp)
1	Biaya perawatan	90,000
2	Biaya admin	75,000
3	Biaya kosumsi	90,000
4	Biaya listrik	19,686
5	Biaya air	1,500
6	Biaya gedung	7,000
7	Biaya fasilitas	4,538
8	Biaya kebersihan	3,000
9	Biaya laondry	2,500
Jumlah biaya (harga pokok ABC)		293,224
Laba yang di harapkan 20%		73,306
Tarif rawat inap		366,530

Sumber : Data Sekunder RS. KH. Abdurrahman Syamsuri

Pada tabel dapat dilihat bahwa harga pokok tarif rawat inap yang di hasilkan dengan metode activity based costing adalah Rp. 293.224 sedangkan tarif rawat inap adalah Rp. 366.530 yang di dapat dari harga pokok ABC di jumlah dengan besar laba yang di harapkan pihak rumah sakit pada kelas 1 kurang lebih yaitu 20%

Tabel 9
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas 2

No	Aktivitas	Tarif (Rp)
1	Biaya perawatan	80,000
2	Biaya admin	75,000
3	Biaya kosumsi	80,000
4	Biaya listrik	3,898
5	Biaya air	1,500
6	Biaya gedung	7,000
7	Biaya fasilitas	4,538
8	Biaya kebersihan	2,000
9	Biaya laundry	2,500
Jumlah Biaya (harga pokok (ABC))		256,436
Laba yang di harapkan 15%		38,465
Tarif rawat inap		294,901

Sumber : Data Sekunder RS. KH. Abdurrahman Syamsuri

Pada tabel dapat dilihat bahwa harga pokok tarif rawat inap yang di hasilkan dengan metode activity based costing adalah Rp. 256,436 sedangkan tarif rawat inap adalah Rp.294,901 yang di dapat dari harga pokok ABC di jumlah dengan besar laba yang di harapkan pihak rumah sakit pada kelas 2 kurang lebih yaitu 15%

Tabel 10
Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas 3

No	Aktivitas	Tarif(Rp)
1	Biaya perawatan	67,500
2	Biaya admin	75,000

3	Biaya kosumsi	73,000
4	Biaya listrik	3,000
5	Biaya air	1,500
6	Biaya gedung	6,000
7	Biaya fasilitas	2,326
8	Biaya kebersihan	1,500
9	Biaya laundry	2,500
Jumlah Biaya (harga pokok (ABC))		232,326
Laba yang di harapkan 15%		23,232
Tarif rawat inap		255,558

Sumber : Data Sekunder RS. KH. Abdurrahman Syamsuri

Pada tabel dapat dilihat bahwa harga pokok tarif rawat inap yang di hasilkan dengan metode activity based costing adalah Rp.232,326sedangkan tarif rawat inap adalah Rp.255,558yang di dapat dari harga pokok ABC di jumlah dengan besar laba yang di harapkan pihak rumah sakit pada kelas 3 kurang lebih yaitu 10%

h. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Dengan Harga Pokok Tarif Menggunakan penghitugan Metode ABC

1. Perhitungan Tarif Rawat Inap Konvensional

Data perhitungan biaya rawat inap menggunakan metode tradisional dapat di gunakan sebagai dasar penetapan tarif,akan tetapi berdasarkan semua biaya perawatan meliputi diet pasien di tambah kunjungan dokter serta mempertimbangkan daya beli masyarakat paciran dan sekitarnya. Perhitungan tarif

rawat inap RS,kh,Abdurrahman Syamsuri pada tahun 2020 menggunakan metode konvensional akan di jelaskan pada tabel:

Tabel. 11
Tarif rawat inap RS. KH Abdurrahman Syamsuri Tahun 2020 Menggunakan
Metode Konvensional

Kelas	Tarif
VIP	365.000
Kelas 1	335.000
Kelas 2	190.000
Kelas 3	135.000

Sumber : Data Sekunder RS. KH. Abdurrahman Syamsuri

Dalam pembahasan ini akan di jelaskan lebih lanjut tentang perbandingan tarif jasa rawat inap yang sudah di tetapkan oleh RS. KH. Abdurrahman Syamsuri dengan tarif rumah sakit yang sudah menggunakan perhitungan biaya metode ABC. Pada Tabel akan di jelaskan mengenai perbandingan tarif jasa rawat inap RS. KH. Abdurrahman Syamsuri deangan harga pokok tarif rawat inap menggunakan perhitungan biaya metode ABC

2. Rincian perhitungan Tarif Rawat Inap Konvensional

Tabel. 12
Tarif rawat inap kelas VIP RS. KH Abdurrahman Syamsuri Tahun 2020

No	Aktivitas	Tarif (Rp)
1	Biaya UGD	100.000
2	Biaya admin	75.000
3	Biaya gizi	85.000
4	Biaya visite	70.000
5	Biaya askep	30.000
6	Biaya konsul gizi	5.000
Jumlah Biaya (harga pokok)		365.000

Pada tabel dapat dilihat bahwa harga pokok tarif rawat inap kelas VIP yang di tentukan oleh manajemen rumah sakit adalah: Rp.365.000

Tabel. 13

Tarif rawat inap Kelas 1 RS. KH Abdurrahman Syamsuri Tahun 2020

No	Aktivitas	Tarif (Rp)
1	Biaya UGD	100.000
2	Biaya admin	70.000
3	Biaya gizi	70.000
4	Biaya visite	60.000
5	Biaya askep	30.000
6	Biaya konsul gizi	5.000
Jumlah Biaya (harga pokok)		335.000

Pada tabel dapat dilihat bahwa harga pokok tarif rawat inap kelas 1 yang di tentukan oleh manajemen rumah sakit adalah: Rp.335.000

Tabel. 14

Tarif rawat inap Kelas 2 RS. KH Abdurrahman Syamsuri Tahun 2020

No	Aktivitas	Tarif (Rp)
1	Biaya UGD	70.000
2	Biaya admin	25.000
3	Biaya gizi	25.000
4	Biaya visite	40.000
5	Biaya askep	25.000
6	Biaya konsul gizi	5.000
Jumlah Biaya (harga pokok)		190.000

Pada tabel dapat dilihat bahwa harga pokok tarif rawat inap kelas 2 yang di tentukan oleh manajemen rumah sakit adalah: Rp.190.000

Tabel. 15

Tarif rawat inap Kelas III RS. KH Abdurrahman Syamsuri Tahun 2020

No	Aktivitas	Tarif (Rp)
1	Biaya UGD	50.000
2	Biaya admin	15.000
3	Biaya gizi	20.000
4	Biaya visite	30.000
5	Biaya askep	15.000
6	Biaya konsul gizi	5.000
Jumlah Biaya (harga pokok)		135.000

Pada tabel dapat dilihat bahwa harga pokok tarif rawat inap kelas 3 yang di tentukan oleh manajemen rumah sakit adalah: Rp.135.000

Tabel. 16

Perbandingan Tarif Konvensional Jasa Rawat Inap RS. KH. Abdurrahman Syamsuri Dengan Tarif Perhitungan Metode ABC

Tipe kamar	Tarif sebelumnya (Rp)	Tarif ABC (Rp)	Selisih Laba atau (Rugi)	
			(Rp)	%
VIP	365.000	402.368	37.368	9,2
Kelas 1	335.000	366.530	31.530	8,6
Kelas 2	190.000	294.901	104.901	35,5
Kelas 3	135.000	255.558	120.558	47

Tabel. Menunjukkan dengan menggunakan tarif rawat inap yang ditetapkan oleh RS. KH. Abdurrahman Syamsuri pada tahun 2020 dan setelah dibandingkan dengan harga pokok system activity based costing (ABC), maka kelas 2 dan 3 mendapatkan laba diatas 30% yaitu 35,5% dan 47%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa RS. KH. Abdurrahman Syamsuri dalam menetapkan tarif rawat inap masing-masing kelas tersebut terlalu rendah atau rugi terutama pada kelas 3 yang mempunyai kerugian paling besar dari laba yang di harapkan rumah sakit. Hal ini terjadi dikarenakan RS. KH. Abdurrahman Syamsuri belum menggunakan metode ABC, melainkan dengan membandingkan tarif persainganya sehingga dapat mengakibatkan terjadinya biaya *overcost*.

Sistem penentuan tarif rawat inap RS. KH. Abdurrahman Syamsuri sangat berbeda dengan sistem ABC, system ini memasukkan unsur-unsur biaya yang behubungan langsung dengan ruang kelas rawat inap dan pembebanannya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dikonsumsi oleh tiap kelas sehingga akan menghasilkan informasi harga pokok rawat inap yang lebih teliti.

i. Uji Hipotesis

Perhitungan harga pokok tarif rawat inap antara system ABC dengan harga pokok tarif rawat inap yang di tentukan RS. KH. Abdurrahman Syamsuri menggunakan paired sample T-test dengan bantuan SPSS pengujian *paired sample T-test* atau yang lebih di kenal dengan pre-post design.

Merupakan analisis dengan melibatkan dua pengeukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu pengujian paired sample test bertujuan untuk mengetahui perbedaan tarif rawat inap RS.KH.Abdurrahman Syamsuri dengan harga pokok tarif rumah sakit menggunakan etode activity based costing uji ini bisa di lihat dari besaran probalitas.

Penelitian ini, sampel t-test di lakukan pada tarif rawat inap RS,KH.abdurrahman syamsuri tahun 2020 dengan tarif rawat inap menggunakan activity based costing. Tariff rawat inap RS,KH.abdurrahman syamsuri meliputi tariff rawat inap kelas VIP,kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.Tarif rawat inap kelas VIP menggunakan metode ABC Rp. 402.368 tarif sebenarnya Rp. 365,000 sedangkan kelas 1 menggunakan metode ABC Rp. 366.530 tarif sebenarnya Rp. 335.000 sedangkan kelas 2 menggunakan metode ABC Rp. 294.901 dan tariff sebenarnya Rp. 190.000 dan kelas kelas 3 menggunakan metode ABC Rp. 255.558 tarif sebenarnya Rp. 135.000. Hasil uji paired sample statistik dari harga pokok tarif menggunakan metode *activity based costing* dengan tariff rawat inap yang di tentukan RS.KH.Abdurahman Syamsuri di sajikan pada tabel:

Tabel 17
Hasil Uji Paired Sampel Statistics

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ABC	329839.2500	4	66695.86726	33347.93363
TS	256250.0000	4	111233.61303	55616.80651

Sumber : Data Statistic Perbandingan

Pada tabel Paired Sampel statistic di atas menunjukkan rata-rata harga pokok tarif RS.KH.Abdurahman Syamsuri dengan metode ABC sebesar Rp. 329839.2500 sedangkan rata-rata untuk tarif asli sebesar Rp. 2562500000. N menunjukkan jumlah kelas ruang rawat inap di RS.KH.Abdurahman Syamsuri yaitu 4 kelas setandar unntukk harga devias tariff ABC sebesar 66695.86726 dan tarif asli sebesar 111233.61303. Mean standar error untuk harga pokok tarif ABC sebesar 33347.93363 dan untuk tarif asli sebesar 55616.80651.hasil uji paired sampel t-test dari hrnga poko tarif mengguakan system ABC dengan tarif rawat inap RS.KH.Abdurahman Syamsuri di sajikan dalam tabel:

Tabel 18
Hasil Uji Paired Sampel Statistics

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ABC - TS	73589.25000	45707.21543	22853.60771	858.87057	146319.6294	3.220	3	.049

Sumber ; Statistic Perbandingan

Tabel *paired sampel test* menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan t-test dari tabel diatas. Di ketahui *mean* tarif ABC dan tarif asli sebesar 73589.25000 dengan standar deviation 45707.21543 dan std error mean 22853.60771 perbedaan terendah antara tarif ABC dan tarif asli yaitu ; 858.87057 dan perbedaan tertinggi yaitu 146319.6294 hasil uji t sebesar 3.220 dengan df=3 dan signfikasi 0,049. Dengan berpedoman pada uji nilai t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan rumus ; $n-k-1$ dimana dengan $df = 5$ di peroleh angka 2,570 dengan t hitung = 3,220 maka terhitung $> t_{tabel} = 2,570$ berarti H_0 di tolak

Dari tabel di atas, di dapatkan nilai signifikasi 0,049 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 di terima. Jadi bisa di simpulkan bahwa perbedaan yang tidak terlalu jauh antara penerpan tarif rawat inap RS>KH Abdurrahman syamsuri menggunakan metode ABC di bandingkan tarif yang sudah di terapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut di ketahui pula bahwa dalam perhitungan harga pokok jasa rawat inap pasien dengan *sistem activity based costing* menggunakan unit atau non unit sehingga hal ini lebih tepat untuk menentukan tarif rawat inap karna menunjukkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya. Selama ini RS.KH.abdurrahan syamsuri untuk menetapkan tarif harga rawat inap pasien mengacu pada persaingan tarif maka menimbulkan distorsi biaya dan tidak dapat untuk menyusun

strategi biaya yang megarah pada diferensiasi produk karna tidak dapat menyajikan informasi yang akurat. Hal ini mengaibatknn piha rumah sakit tidak mengetahui laba rugi dari tiap-tiap kelas yang sebenarnya.

Pengetahuan atas biaya dari berbagai aktivitas utama perusahaan memungkinkan para manajer untuk fokus pada aktivitas-aktivitas yang memeberi peluang penghematan biya dengan menyederhanakan aktivitas yang tidak bernilai tambah, karna pendapatan dan nilai biaya rawat inap sangatlah peting pada sebuah rumah sakit, maka metode *activiti based costing* sangatlah tepat jika di terapkan pada penentuan biaya rawat inap, karna ABC menelusuri biaya berdasarkan aktivitas.

Pembahasan

RS.KH.abdurrahan syamsuri dalam menetapkan tarif jasa rawat inapnya tapa menggunakan perhitungan harga pokok, dalam menentukan tarif rawat inap RS.KH.abdurrahan syamsuri hanya melakukan perbandinngan dengan beberpa tarif awat inap sekitarnya, seharunnya sebelum menentukan harga jual harus melakukan perhitungan harga pokok terlebih dahulu.

Tarif jasa rawat innap dengan harga pokok yang sesungguhnya biisa dapat di ketahui dengan menggunakan activity based costing karna dalam perhitungan harga pokok jasa rawat inap pasien di lakuan dengan cara menelusuri ke aktivitas-aktivitas yang mengkosumsi sumber daya pasa jasa rawat inap pasien.aktiitas-aktivitas yang mengkosumsi sumber daya pada RS.KH.abdurrahan syamsuri antara lain, aktivitas perawatan, pasien kosumsi pasien, kebersiha,n pemyusutan gedung,penyusutan fasiliias, penggunaan listrik dan air,laundry.

Pada kemyataanya aktivitas-aktivitas yang mengkosumsi sumber daya pada jasa rawat inap pasien RS.KH.abdurrahan syamsuri sebagian besr ada perbedaan pada masinng-masig kelas, seperti contoh perbedaan kosmsi perbedaan fsilitas yag ada

prawatan dokter penyusutan gedung listrik hal tersebut menjadi dasar perbedaan pebebanan biaya pada masing-masing kelas.

Perbedaan pengkonsumsian aktivitas terlihat pada ruang kelas 3 yang mana dalam satu kamar terdiri dari 6 kasur pasien dengan kamar mandi luar dan hanya menggunakan ips angin saja suasana ruangan jelas terasa panas dan ramai karena banyaknya jumlah pengunjung yang keluar masuk ruangan pada jam sibuk, aktivitas keperawat kelas 3 juga kurang intensif di bandingkan VIP karena kunjungan dokter akan lebih singkat di karenakan banyaknya pasien yang terdapat pada kelas 3 tetapi pasien akan mendapat asuhan keperawat yang wajar seperti pada umumnya.

Berbeda dengan VIP dan kelas 1 yang mana hanya tersedia satu Kasur pasien saja di ruangan dengan fasilitas kamar mandi dalam sofa TV AC sehingga ruangan terasa sejuk dan kebersihan lebih di perhatikan menjadikan ruang rawat inap pasien kelas 1 dan VIP berbeda dengan kelas 3.

Penerapan *activity based costing* menghasilkan penetapan tarif yang lebih terperinci di bandingkan tarif rawat inap yang sudah di tentukan oleh manajemen RS.KH.abdurrahman syamsuri di setiap kelas, perhitungan harga pokok jasa rawat inap yang akurat dapat di lakukan dengan sistem ABC selain itu rumah sakit juga dapat mengetahui kontribusi laba dari masing-masing kelas sehingga hal ini dapat memberikan informasi yang akurat bagi kebijakan manajemen dalam rangka mengembangkan rumah sakit . keuntungan lain yang di implementasikan system activity based costing sebagai system biaya alternatif di dalam perusahaan yaitu manajemen dapat melakukan perbaikan terus menerus terhadap aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah untuk mengurangi biaya *overhead* .

Dengan demikian penentuan tarif yang hanya mengacu pada persaingan tarif jelas tidak dapat menyediakan fakta yang di butuhkan oleh manajemen untuk pengelolaan

terhadap oprasional perusahaan, penerapan activity based costing yang menghasilkan tarif rawat inap yang sesuai dengan sumber daya yang di konsumsi oleh masing-masing kelas maka di harapkan manajemen bisa meningkatkan mutu pelayan khusus di bidang pelayanan rawat inap, sehingga RS.KH.abdurrahan syamsuri dapat terus berkembang dan bertahan di persaingan yang semakin ketat di era globalisasi.

5.2 Luaran yang Dicapai

Hasil penelitian diterbitkan pada repository UMLA. Adapun target capaian penelitian dasar sebagai berikut:

Tabel 19 Status Capaian Penelitian Dasar

No	Jenis Luaran		Status Indikator Capaian
			TS ¹⁾
1.	Publikasi Ilmiah ²⁾	Internasional	-
		Nasional terakreditasi	-
		Repository UMLA	<i>Published</i>
2.	Pemakalah dalam temu ilmiah ³⁾	Internasional	-
		Nasional	-
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah ⁴⁾	Internasional	-
		Nasional	-
4.	<i>Visiting Lecturer</i> ⁵⁾	Internasional	-
5.	Hak Kekayaan Intelektual ⁶⁾	Paten	-
		Paten sederhana	-
		Hak cipta	-
		Merek dagang	-
		Rahasia dagang	-
		Desain produk industri	-
		Indikasi geografis	-
		Perlindungan varietas	-
Perlindungan topografi	-		
6.	Buku Ajar (ISBN) ⁸⁾		-

BAB 6
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

Penelitian ini telah berlangsung pada Februari-Mei 2021, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 20 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal		■										
2	Penerimaan Pengusulan		■										
3	Rapat Tim Pengusul		■										
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian		■										
5	Pengumpulan data penelitian			■	■	■	■	■					
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian				■	■	■						
7	Laporan Kemajuan Penelitian							■					
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian								■				
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II									■			
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II									■	■		
11	Unggah Laporan akhir										■		
12	Publikasi Luaran											■	

Keterangan:

■ : Sudah terealisasi

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Simpulan yang bisa di dapat dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan tarif rawat inap pada RS.KH.abdurrahman syamsuri menggunakan metode *activity based costing* untuk kelas VIP sebesar Rp.402.368 , kelas 1 sebesar Rp. 336.530, kelas 2 sebesar Rp. 294.901, kelas 3 sebesar Rp. 255.558. Sedangkan tarif rawat inap yang sudah di tentukan RS.KH.abdurrahman syamsuri pada tahun 2020 yaitu untuk VIP Rp. 365.000 kelas 1 sebesar Rp. 335.000 kelas 2 sebesar Rp. 190.000 kelas 3 sebesar Rp. 135.000
- b. Terlihat perbedaan yang sangat signifikan pada harga pokok tarif rawat inap RS.KH.abdurrahman syamsurimenggunakan metode *activity based costing* dengan tarif rawat inap yang di tentukan RS.KH.abdurrahman syamsuri.
- c. Perusahaan yang mampu mengambil manfaat dari kemungkinan di implementasikanya system *activity based costing* adalah perusahaan yang memiliki persaingan ketat, karakteristik keanekaragaman ata diversitas yang sangat besar pada produk-produk yang di hasilkan proses produksinya dan pelangganya di lihat dari berbagaikeuntngan. Manfaa *activity based costing*, kondisi persaingan dan karakteristik RS.KH.abdurrahman syamsuri adanya penerapan *system activity based costing* tersebut di dalam perusahaan itu sendiri.

7.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen RS.KH.abdurrahman syamsuri dalam mempertimbangkan penggunaan tarif dengan metode *activity based costing* dan metode konvensional, dimana manajemen RS.KH.abdurrahman syamsuri harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan masing-masing tarif *activity based costing* atau dari tarif konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2020 *Sistem Akuntansi*, Edisi ke tiga Cetakan ke lima. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Mulyadi,2000, *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*, Yogyakarta; Aditya Media
- Margono.2004.*Metode Penelitian Pendidikan dan Teknik Sampling*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Ningtyas, P 2020 *Analisis studi komparatif Tentang Penerapan.Tradisional costing Concept dengan Activiti Based Costing pada rumah sakit pritakasih Jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Putri, A. 2020. *Analisis Penggunaan Metode Activiti Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Semarang Tahun 2010* (online).
Eprints.undip.ac.id/30902/1/Skripsi005.pdf
- Rivaldi, Y. 2017 *Analisis Penerapan Metode Activiti Based Costing (ABC) Untuk Menentukan Tarif Rawat Inap Studi Pada PKU KARANGASEM MUHAMMADIYAH Paciran-Lamongan*.
- Rizaldi, 2017 *Metode Penelitian*
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unpas.ac.id/30372/6/bubu%2520BAB%25203.pdf&ved=2ahUKEwjjo4fek4nhAhVt7HMBHUamAsYQFjABegQIAxAB&usq=AOvVaw0R8eO_dpKHUyYWajQgravt
- STIE Muhammadiyah , 2020. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Lamongan: Pustaka Wacana
- Statiskian, 2017 *Penjelasan T-test Dan Contoh Serta Asumsi*
<http://www.google.com/amp/s/www.statiskian.com/2014/08/student-t-test.html>
- Supriyono,R 1999. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi maju danglobalisasi* Edisi 2 BPFE, Yogyakarta Graha Ilmu.
- Sugiyono,2011.*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Badung; Alfabeta
- Wijaya, A 2000, *Activiti Based CostingUntuk Manufaktur dan Pemasaran* Cetakan Pertama, Jakarta; Harvarindo
- Witjaksono,A.2006, *Akuntansi biaya*,Cetakan Pertama,Yogyakarta:Graha Ilmu.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000
SUB TOTAL (Rp)				1.150.000
2. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	80.000	240.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	160.000	480.000
SUB TOTAL (Rp)				1.320.000
3. Analisa Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	100.000	200.000

Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	150.000	300.000
SUB TOTAL (Rp)				500.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	3 hari (1 tim)	150.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	2 hari (1 tim)	165.000	330.000
SUB TOTAL (Rp)				780.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.750.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.750.000

Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian

Dana yang masuk senilai Rp. 3.750.000

1. Bahan Habis Pakai					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000	750.000
SUB TOTAL (Rp)				1.150.000	1.150.000
2. Pengumpulan Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	80.000	240.000	240.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	160.000	480.000	480.000
SUB TOTAL (Rp)				1.320.000	1.320.000

3. Analisa Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	100.000	200.000	200.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data— HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	150.000	300.000	300.000
SUB TOTAL (Rp)				500.000	500.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	3 hari (1 tim)	150.000	450.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	2 hari (1 tim)	165.000	330.000	330.000
SUB TOTAL (Rp)				780.000	780.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.750.000	3.750.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.750.000	3.750.000

Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama/NIDN/NIM	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak/0713129501	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Menyusun Latar Belakang 2. Komparasi Studi Literatur 3. Merencanakan Pengambilan Data 4. Pengumpulan Data/ Pengukuran 5. Analisis Data 6. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Publikasi Luaran Jurnal
2	Ira Megasyara, S,E., M.Ak/0725089202	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi
3	Frisca Novitasari/2001020033	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Tenaga pendidik
4	NIP/NIK	19951213 202202 227
5	NIDN	0713129501
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 13 Desember 1995
7	E-mail	guruhputra127@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	081218148511
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1=...orang; S-2=...orang; S-3=...orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	Akuntansi sector publik
		Akuntansi Keuangan Lanjutan 1
		Akuntansi Keuangan Lanjutan 2
		Manajemen Keuangan 1
		Praktikum Akuntansi Manufaktur

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Lamongan	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	2015-2020	2020-2021	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Penjualan Pada SPBU 54.611.20 Gresik.	Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Hubungan Rasio Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Seluruh Perusahaan di Era Pandemi <i>Covid</i> 19.	
Nama Pembimbing/Promotor	Zuhrotun Nisak, S.E., M.S.A., Ak	Dr. Tarjo, S.E., M.Si., CSRS., CRP., CFA., CFE., CPA	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021

Lamongan, 10 Februari 2021

Ketua



(Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak)

A. Identitas Diri Anggota 1

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ira Megasyara, S.E, M.AK.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19920825202003146
5	NIDN	0725089202
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bojonegoro, 25 Agustus 1992
7	E-mail	iramegasyara@gmail.com
8	Nomor Telepon HP	081331777976
9	Alamat Kantor	JL. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 0 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. pengantar akuntansi I 2. Matematika Ekonomi II 3. Pengantar akuntansi II 4. Akuntansi sektor public 5. Manajemen keuangan II

B. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Surabaya	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2011-2015	2015-2017
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	-
Nama Pembimbing/Promotor	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021

Lamongan, 10 Februari 2021
Anggota



(Ira Megasyara, SE, M.Ak)

A. Identitas Diri Anggota 2

1	Nama Lengkap	Frisca Novitasari
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	2001020033
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
5	Mata Kuliah yang diampu	Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021

Lamongan, 10 Februari 2021

Anggota



(Frisca Novitasari)